

SKRIPSI

**ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA
PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)**



OLEH :

**ANDI NAJWA MU'NIZAH
NIM. 2020203884202010**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA
PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)**



OLEH

**ANDI NAJWA MU`NIZAH
NIM: 2020203884202010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT).

Nama Mahasiswa : Andi Najwa Mu'nizah

NIM : 2020203884202010

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah No.4975 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Ahsan, M.Si.

NIP : 197220304 200312 1 004

Pembimbing Pendamping : Zulfiqar Busrah, M.Si

NIP : 19891001 201801 1 003

Mengetahui,-

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)

Nama Mahasiswa : Andi Najwa Mu'nizah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203884202010

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.178/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Muhammad Ahsan, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Zulfiqar Busrah, M.Si.	(Sekertaris)	(.....)
Andi Aras, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Herlan Sanjaya, S.T., M.Kom.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat hidayah karunia dan petunjuk-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Salam dan salawat atas Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam menjalankan hidup yang lebih baik dan menjadi acuan spritualitas dalam mengemban misi khalifah.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Andi Nillagading berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. skripsi ini juga ditujukan kepada Andi Adam Malik dan Mun`amah yang mengisis peran orang tua penulis dengan memberikan banyak bantuan dan dukungan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Ahsan, M.Si, dan Bapak Zulfiqar Busrah, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang selalu memberikan arahan dan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.

4. Dosen Penguji Penulis, Bapak Andi Aras, M.Pd. dan Herlan Sanjaya, yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf Akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Keluarga yang mendukung secara materil maupun moril terkhususnya kepada kakak-kakak dan sepupu dari penulis yang senantiasa membersamai penulis dalam melakukan bimbingan skripsi.
7. Kepada Sahabat saya Nur Rahma, Nur Ilmi, Nur Afni, Nurlinda dan Kurnia Adam yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta sahabat dan teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian studi.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Parepare, 13 Desember 2024
11 Jumadil Akhir 1445 H

Penulis



Andi Najwa Mu`nizah
NIM.20202038884202010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Najwa Mu`nizah

NIM : 2020203884202010

Tempat/Tanggal Lahir : Barru, 09 Februari 2002

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Desember 2024
11 Jumadil Akhir 1445 H
Penulis



Andi Najwa Mu`nizah
NIM.2020203884202010

ABSTRAK

Andi Najwa Mu`nizah. *Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) (dibimbing oleh bapak Muhammad Ahsan dan Zulfiqar Busrah)*

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kesesuaian pembelajaran matematika di sekolah dengan soal dan materi yang diujikan dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Permasalahan yang diangkat adalah apakah materi yang diajarkan di sekolah sudah memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam SNBT, yang diketahui memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kesenjangan antara kurikulum yang diterapkan di sekolah dan kebutuhan yang diharapkan dalam SNBT.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Barru. Data dikumpulkan dari siswa yang telah mengikuti SNBT dan guru matematika untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesesuaian materi pembelajaran. Analisis dilakukan untuk efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kesesuaian pembelajran matematika sekolah dengan SNBT adalah dasar dan landasan, krskteristik materi, soal, model dan tujuan. Selanjutnya terdapat keselarasan antara materi pembelajaran di sekolah dan soal SNBT, meskipun tingkat kesulitan soal SNBT lebih tinggi. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam konteks yang lebih kompleks, yang menunjukkan perlunya reformasi dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi SNBT. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah agar lebih relevan dengan persyaratan SNBT, serta mendorong strategi pengembangan pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

Kata kunci: Analisis Kesesuaian, Pembelajaran Matematika, SNBT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Analisis Kesesuaian.....	11
2. Teori Analisis Kesesuaian Pendekatan Analisis Multi-Kriteria.....	12
3. Pembelajaran Matematika	14
4. Teori Pembelajaran	16

5. Standar Kurikulum Matematika	22
6. Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT).....	26
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VII
BIODATA PENULIS	XL

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Penyajian Data Hasil Penelitian	40
Tabel 4.2	Materi Matematika Sekolah dan SNBT	58
Tabel 4.3	Analisis kesesuaian Matematika Sekolah dengan SNBT	59



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	33
Gambar 4.2	Pembahasan Soal SNBT Al-Faiz	61



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing	VIII
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	IX
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	XI
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XII
Lampiran 6	Instrumen Kesesuaian matematika Sekolah dengan SNBT	XII
Lampiran 7	Transkrip Wawancara	XVIII
Lampiran 8	Lembar Pengcodingan	XXVI
Lampiran 9	Tahap Pengcodingan	XXXVII
Lampiran 10	Dokumentasi	XXXVII I

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
اِيِ	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
اُوْ	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجَّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

اَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

اَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

اَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوع	: al-nau'
شَيْء	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara sistematis.¹ Upaya ini bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan, dan kepribadian individu. Pendidikan membuka gerbang menuju masa depan yang lebih cerah, membekali individu dengan kemampuan untuk menjalani hidup yang bermakna dan penuh kontribusi.

Pendidikan membuka gerbang menuju berbagai peluang di masa depan. Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, individu dapat memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Data menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah dan tingkat kesehatan yang lebih baik.² Pendidikan merupakan investasi paling berharga yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat. Dengan pendidikan, kita dapat membuka peluang untuk masa depan yang lebih cerah dan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan merupakan langkah penting untuk Indonesia yang lebih baik.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia.³ Seperti dalam pengambilan keputusan, analisis data, dan juga perencanaan keuangan. Pembelajaran matematika merupakan

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Dkk., "Pengertian Pendidikan" 4 (2022).

² Imelda Asih R S, Fikri Y, Dan Anjar W, "Penerapan Algoritma Backpropagation Dalam Memprediksi Persentase Penduduk Buta Huruf Di Indonesia," Jurnal Informatika Upgris, Vol. 4, 2018.

³ Bhaskoro Prasetyo Dkk., "Literature Review: Problems Of Mathematics Learning In Schools," Jurnal Pendidikan Matematika 1, No. 1 (2023).

suatu proses yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Selain itu, dari tahun ke tahun, matematika berkembang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga masyarakat terdorong untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan mengaplikasikan matematika sebagai ilmu dasar.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan matematika kepada siswa di sekolah untuk menghasilkan siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman. Belajar matematika sangat penting dalam mengembangkan kualitas manusia, sehingga matematika dipelajari dari sekolah dasar hingga universitas. Jika siswa mempelajari matematika dengan benar, kemampuan penalaran mereka akan meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan belajar matematika karena matematika banyak digunakan dalam bidang sains dan bidang pengembangan teknologi.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya:

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang sabar.⁵

Ayat ini menekankan bahwa ujian merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ujian bukan sekadar tantangan, tetapi juga kesempatan untuk

⁴ N Setyaningsih, Ariyanto Dan, Dan Rita P Khotimah, "Aplikasi Pendekatan Model Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika," 34 Warta, Vol. 9, 2006.

⁵ M Q Shihab, *Al-Quran Dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020).-Qur'an Al-Karim.

mengukur sejauh mana seseorang telah berusaha dan mempersiapkan diri. Melalui ujian, individu diajarkan untuk menghadapi tekanan, mengatasi rasa takut, dan mengembangkan mentalitas pantang menyerah. Selain itu, ujian dapat menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan, ketekunan, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya penting untuk keberhasilan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, seperti halnya SNBT, ujian menjadi sarana evaluasi kemampuan akademik siswa dan sebuah proses yang menguatkan karakter serta mental mereka.

Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) menjadi representasi penting dalam evaluasi kemampuan akademik siswa secara menyeluruh. Alasannya, SNBT dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan bahasa. Bukti empiris menunjukkan bahwa SNBT memungkinkan proses seleksi masuk perguruan tinggi atau penempatan di jenjang pendidikan tertentu menjadi lebih adil dan transparan, karena mengukur kemampuan siswa secara holistik. Dengan demikian, SNBT menekankan pentingnya penguasaan konsep dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan akademik, serta memastikan bahwa seleksi dilakukan dengan cara yang objektif dan merata bagi semua peserta.

Dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), penalaran matematika dan potensi kognitif menjadi bagian penting dari kemampuan siswa yang di asesmen melalui Tes Potensi Skolastik (TPS). TPS merupakan tes yang dihadapi calon mahasiswa baru dalam SNBT, yang mengukur kemampuan penalaran matematika, potensi kognitif, literasi bahasa Indonesia, dan literasi bahasa Inggris.⁶ SNBT, yang

⁶ Anna A Matejko Dkk., "Individual Differences In Left Parietal White Matter Predict Math Scores On The Preliminary Scholastic Aptitude Test," *Neuroimage* 66 (2013): 604–10.

merupakan salah satu jalur tes masuk mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri (PTN), bersama dengan Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP) dan Ujian Mandiri (UM), dijadwalkan dilaksanakan mulai tahun 2023. Namun, fakta menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematika siswa Indonesia masih rendah, seperti yang tergambar dalam hasil Indonesia National Assessment Programme (INAP)/Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) 2016.⁷ Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematika siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Dalam konteks ini, perlu dilakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa Indonesia agar dapat bersaing secara lebih efektif di tingkat pendidikan tinggi dan di dunia kerja.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Materi SNBT Berbasis Kurikulum Ganda (Studi Kasus di Kelas XII SMA IT Insan Sejahtera)", Muthia Nur Annisa dkk menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam tes masuk perguruan tinggi dipengaruhi oleh kebijakan, perencanaan, serta pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa di sekolah, sementara perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis.⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum ganda memiliki dampak positif terhadap peningkatan keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes masuk perguruan tinggi.

Dalam penelitian yang berjudul "Pembinaan UTBK SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung", oleh Usman

⁷ Tim Gln, "Panduan Gerakan Literasi Nasional," Jakarta: Kemdikbud, 2017.

⁸ Muthia Nur Annisa Dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Perencanaan Serta Pelaksanaan Pembelajaran Materi Snt Berbasis Kurikulum Ganda (Studi Kasus Di Kelas Xii Sma It Insan Sejahtera)," Gunung Djati Conference Series 36 (2023).

Aripin dkk membahas strategi pembinaan bagi siswa dalam menghadapi UTBK-SNBT.⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal penalaran tersebut. Oleh karena itu, mereka diajarkan metode penyelesaian soal dan strategi pengerjaan khusus untuk soal-soal penalaran. Hasil dari pembinaan ini kemudian dievaluasi untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian UTBK-SNBT.

Tujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah sesuai dengan standar dan materi yang diujikan dalam tes masuk perguruan tinggi, khususnya SNBT. Alasan penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran bahwa kurikulum matematika di sekolah tidak sepenuhnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam ujian masuk perguruan tinggi, yang seringkali memiliki format dan tingkat kesulitan yang berbeda. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci tentang apakah materi yang diajarkan sudah mencakup seluruh aspek yang diuji dan bagaimana kesesuaian ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal SNBT. Tujuan lainnya adalah melihat kesenjangan antara materi di sekolah dengan materi pada SNBT. Serta memberikan rekomendasi atau masukan sejauh mana materi matematika di sekolah ditingkatkan dan sejauh mana kesukaran SNBT diturunkan. Melalui analisis kesesuaian yang dilakukan di harapkan ada optimalisasi mengenai bagaimana sistem pembelajaran matematika di sekolah dengan soal dan materi matematika pada SNBT. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

⁹ Usman Aripin, Tanti Rosmiati, Dan Guntur Gunawan, "Pembinaan Utbk-Snbt Kategori Penalaran Kuantitatif Dan Penalaran Matematika Di Sma Kartika Xix-2 Bandung," Abjis: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service 1, No. 1 (6 Januari 2024): 32–38, <https://doi.org/10.61553/Abjis.V1i1.37>.

matematika di sekolah dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk memasuki perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa lulusan SMA tahun-tahun sebelumnya menemukan bahwa terdapat kesenjangan antara materi matematika di sekolah dengan materi pada SNBT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karina Aulia Putri dkk yang menemukan bahwa lulusan SMA mengalami kesulitan dalam subtes penalaran matematika pada UTBK. Mereka menemukan bahwa 75% dari lulusan SMA mengalami kesulitan dalam soal penalaran matematika, terutama dalam soal yang memerlukan aplikasi konsep matematika yang kompleks. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara materi matematika di sekolah dengan materi pada SNBT, serta tingkat kesulitan soal matematika pada SNBT yang lebih tinggi daripada materi yang diajarkan di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Kriteria kesesuaian materi pembelajaran di sekolah dengan keberhasilan menyelesaikan soal matematika pada tes masuk perguruan tinggi (SNBT)?
2. Apakah materi pembelajaran matematika di sekolah sesuai dengan ketentuan materi yang diujikan pada tes masuk perguruan tinggi (SNBT)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami Kriteria kesesuaian materi dan soal pembelajaran di sekolah dengan keberhasilan menyelesaikan soal matematika pada tes masuk perguruan tinggi (SNBT).
2. Untuk mengidentifikasi kesesuaian materi pembelajaran matematika di sekolah dengan materi yang diujikan pada tes masuk perguruan tinggi (SNBT).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Pengembangan Teori Pendidikan: Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai kesesuaian antara kurikulum sekolah dan tes standar masuk perguruan tinggi. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru tentang efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan siswa untuk ujian standar.
 - b. Evaluasi Kurikulum: Penelitian ini memberikan dasar teoritis untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum matematika di sekolah. Dengan mengetahui tingkat kesesuaian antara materi yang diajarkan dan materi yang diujikan, teori-teori terkait desain kurikulum dan evaluasi pendidikan dapat diperbarui dan diperbaiki.
 - c. Kontribusi ke Literatur Akademik: Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akademik tentang hubungan antara pembelajaran di sekolah dan keberhasilan siswa dalam tes masuk perguruan tinggi, serta memberikan

data empiris yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Peningkatan Kurikulum Sekolah: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan untuk memperbaiki kurikulum matematika di sekolah, sehingga lebih sesuai dengan materi yang diujikan pada tes SNBT. Ini dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tes tersebut.
- b. Panduan untuk Guru: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan tes masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk ujian SNBT.
- c. Strategi Pembelajaran Siswa: Siswa dan orang tua dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami aspek-aspek penting dari pembelajaran matematika yang perlu difokuskan dalam persiapan menghadapi SNBT, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan dalam tes.
- d. Pengembangan Materi Ajar: Penerbit buku dan penyedia materi ajar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dengan standar tes SNBT, sehingga dapat memberikan sumber belajar yang lebih baik bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merujuk pada ringkasan terstruktur dari penemuan yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya, yang berguna untuk memahami kesamaan dan perbedaan dengan studi yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama mengulas topik analisis kesesuaian pembelajaran matematika di sekolah dengan soal dan materi matematika pada tes masuk perguruan tinggi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Muthia Nur Annisa, Rifqy Muhammad Ihsan, dan Rizki Nur Amaliah dalam penelitian mereka yang berjudul "Analisis kebijakan pendidikan mengenai perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran materi SNBT berbasis kurikulum ganda (studi kasus di kelas XII SMA IT Insan Sejahtera)" membahas peran penting pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan perlunya pengembangan kurikulum yang berkualitas.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan materi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) berdasarkan Kurikulum Ganda Kelas XII SMA IT Insan Sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun awalnya mengalami kesulitan, para guru berhasil beradaptasi dengan sistem pembelajaran Kurikulum Ganda. Guru telah membuat modul pembelajaran yang ditawarkan kepada setiap siswa, dan

¹⁰ Nur Annisa Dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Perencanaan Serta Pelaksanaan Pembelajaran Materi Snt Berbasis Kurikulum Ganda (Studi Kasus Di Kelas Xii Sma It Insan Sejahtera)."

sebagian besar siswa berhasil lulus ujian SNBT. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan materi SNBT, dan menunjukkan bahwa Kurikulum Ganda dapat diterapkan dengan sukses untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti sebelumnya menekankan pada penetapan kurikulum yang tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan SNBT.

Usman Aripin dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Pembinaan UTBK SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung" membahas perubahan kebijakan tes SBMPTN, dimana tes kemampuan dasar saintek diganti dengan tes literasi matematika.¹¹ Penelitian ini berfokus pada karakteristik soal matematika dalam Tes Pengetahuan Skolastik dan tes literasi matematika. Tujuannya adalah untuk mensosialisasikan informasi SNBT dan memberikan pelatihan dalam menghadapi soal penalaran kuantitatif dan penalaran matematika. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah memberikan wawasan tentang upaya pembinaan siswa dalam menghadapi ujian UTBK-SNBT khususnya dalam kategori penalaran kuantitatif dan penalaran matematika.

Karina Aulia Putri, Nadya Amelia Putri Firman, Aliyatun Nur Afifah, dan Ahmad Fu'adin dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Subtes Penalaran Matematika bagi Siswa yang Mengikuti UTBK" mengkaji kendala belajar siswa dalam subtes penalaran matematika UTBK, yang mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika tingkat tinggi. Hasilnya menunjukkan mayoritas

¹¹ Aripin, Rosmiati, Dan Gunawan, "Pembinaan Utkb-Snbt Kategori Penalaran Kuantitatif Dan Penalaran Matematika Di Sma Kartika Xix-2 Bandung."

siswa kesulitan memahami konsep matematika dasar dalam subtes.¹² Kemungkinan penyebabnya meliputi kurangnya pemahaman konsep dasar, metode belajar yang tidak efektif, dan kecemasan ujian. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan persiapan siswa untuk soal penalaran matematika UTBK. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan strategi belajar yang lebih interaktif dan mendalam, bimbingan akademis intensif, dan peningkatan keterampilan metakognitif. Penelitian ini Memahami kendala belajar subtes penalaran matematika ini diharapkan dapat. khususnya dalam kategori penalaran kuantitatif dan penalaran matematika. Relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini merekomendasikan agar penyelenggara UTBK dan lembaga pendidikan fokus pada pemahaman konsep dasar matematika di SMA untuk meningkatkan kesiapan siswa. Ini berarti bahwa kesesuaian antara pembelajaran matematika di sekolah dengan soal matematik pada SNBT sangat berpengaruh demi kesiapan siswa.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Analisis Kesesuaian

Kesesuaian adalah sejauh mana suatu elemen atau sistem memenuhi syarat atau standar tertentu yang telah ditetapkan. Analisis kesesuaian bertujuan untuk menilai hubungan antara elemen-elemen tersebut dengan kriteria atau tujuan yang ditetapkan.¹³ Teori tentang analisis kesesuaian meliputi,

¹² Karina Aulia Putri Dkk., “Analisis Kesulitan Belajar Subtest Penalaran Matematika Bagi Siswa Yang Mengikuti Utbk,” T.T.

¹³ Teguh Yunianto, “Analisis Kesesuaian Materi Ipa Dalam Buku Siswa Kelas Iv Semester 1 Sd/Mi Dengan Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2021): 1–17.

- a. Kesesuaian instrumen evaluasi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen evaluasi yang digunakan sesuai dengan tujuan dan perkembangan kognitif siswa.¹⁴
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah prosedur observasi, yang melibatkan identifikasi objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.¹⁵
- c. Kesesuaian materi, metode, dan media pembelajaran adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah materi, metode, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan dan perkembangan siswa.¹⁶

2. Teori Analisis Kesesuaian Pendekatan Analisis Multi-Kriteria

Analisis Multi-Kriteria adalah metode yang digunakan untuk membuat keputusan yang melibatkan berbagai kriteria yang mungkin bertentangan satu sama lain.¹⁷ Dalam konteks analisis kesesuaian, analisis multi-kriteria memungkinkan evaluasi kesesuaian dari beberapa aspek secara simultan dengan memberikan bobot pada setiap kriteria berdasarkan pentingnya. Berikut ini adalah teori dan konsep

¹⁴ Yeni Witdianti And Samran Palapa Adji, "Analisis Kesesuaian Instrumen Evaluasi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kelas X Dengan Perkembangan Kognitif Siswa," *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, No. 1 (2022): 39–47.

¹⁵ Septian Raibowo And Yahya Eko Nopiyanto, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada Smp Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (Cipp)," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, No. 2 (2020): 146–65.

¹⁶ Ani Nur Aeni Et Al., "Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 6 (2022): 1835.

¹⁷ Desviachmad Caprilio Putra Wicaksana Sumartono And Agung Budi Cahyono, "Analisis Kesesuaian Lahan Dalam Rangka Perencanaan Lahan Taman Parkir Menggunakan Metode Spatial Multi-Criteria Evaluation (Smce)(Studi Kasus: Kecamatan Coblong Dan Bandung Wetan, Kota Bandung)," *Jurnal Teknik Its* 8, No. 2 (2020): F127–32.

utama yang mendasari analisis multi-kriteria dalam analisis kesesuaian. Komponen Utama dalam Analisis Kesesuaian analisis multi-kriteria.

a. Identifikasi Kriteria Analisis kesesuaian

- 1) Dasar: Menemukan dasar atau landasan dari berbagai hal sebagai bentuk analisis kesesuaian dari pembelajaran matematika di sekolah dengan soal dan materi pada SNBT.
- 2) Karakteristik: menemukan karakteristik dari pembelajaran matematika serta soal dan materi SNBT yang merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesesuaian.
- 3) Tujuan: Menentukan tujuan utama dari pembelajaran matematika serta soal dan materi SNBT.

b. Penentuan Bobot Kriteria

- 1) Pembobotan: Menentukan bobot untuk setiap kriteria berdasarkan tingkat kepentingannya.
- 2) Normalisasi Bobot: Pastikan bobot kriteria dijumlahkan hingga 1 (atau 100%).

c. Pengumpulan Data

Data Kualitatif: Data yang bersifat deskriptif, seperti metode pengajaran atau kualitas materi ajar serta bentuk-bentuk dari soal dan materi pada SNBT.

d. Penilaian Alternatif Berdasarkan Kriteria

- 1) Skoring: Memberikan skor untuk setiap alternatif pada setiap kriteria. Skor ini bisa berdasarkan skala tertentu, seperti 1-10 atau 0-100.

- 2) Normalisasi Skor: Menormalisasi skor untuk memungkinkan perbandingan yang adil di antara kriteria yang berbeda.¹⁸

e. Penghitungan Skor Total

- 1) Agregasi: Menghitung skor total untuk setiap alternatif dengan menjumlahkan skor yang telah dikalikan dengan bobot masing-masing kriteria.
- 2) Ranking: Mengurutkan alternatif berdasarkan skor total untuk menentukan kesesuaian terbaik.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran atau *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Definisi belajar secara metodologis lebih dominan terhadap peserta didik. Sementara, mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Menurut Rahmi, dkk pada hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana bukan hanya berfokus pada hasil pembelajaran tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya indikator yang telah ditentukan.²⁰ Muh Sain berpendapat pembelajaran yaitu tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program pembelajaran yang memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok

¹⁸ Ria Dwi Lisianti, "Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Industri Mm2100-Mmid Cikarang Barat Berdasarkan Konsep Eco-Industrial Park (Eip)," 2016, 1–23.

¹⁹ M P Andi Setiawan, "Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia," 2017.

²⁰ Rahmi Ramadhani Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

mata pelajaran, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.²¹ Pada hakikatnya pembelajaran adalah kegiatan atau proses mengelola kondisi lingkungan secara sistematis sehingga orang yang belajar dapat mencapai tingkat kemampuan tertentu.

Sedangkan matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Kata matematika sendiri berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenien* yang berarti mempelajari. Kata matematika juga memiliki kaitan dengan kata *sansekerta medha* atau bahkan kata *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan atau intelegensia.²² Menurut Hamzah dalam Aulia, matematika adalah bidang ilmu yang merupakan alat pikir, alat komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya yaitu logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.²³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara logis, sistematis, kritis dan kreatif dalam mengolah informasi, serta memecahkan masalah. Hal ini, selaras dengan pendapat Daud, bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan prinsip matematika, serta meningkatkan kemampuan

²¹ Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 1 (2014): 66–79.

²² Sugiyamti Sugiyamti, "Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, No. 01 (2018).

²³ Aulia Ar Rakhman Awaludin Et Al., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di Sd/Mi* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

mereka dalam mengolah dan mengelola informasi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis.²⁴ Wardono dan Setiawan juga berpendapat bahwa pembelajaran matematika mencakup pengenalan konsep- konsep matematika dasar seperti bilangan, operasi matematika, geometri, statistika, dan probabilitas, serta penggunaan teknologi dalam matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

4. Teori Pembelajaran

a. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses pembelajar secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengamatan dan interaksi mereka. Menurut pandangan konstruktivisme pembelajar secara aktif membangun pengetahuan secara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru. Dengan perkataan lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan kepada pembelajar dalam membangun tentang pemahaman mereka mengenai realita.

Dahar. R.W menyatakan bahwa implikasi pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu pertama, dalam mengajar guru harus memperhatikan pengetahuan awal siswa yang dibawa dari luar sekolah. Kedua, mengajar bukan berarti meneruskan gagasan/ide guru kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses untuk mengubah gagasan/ide siswa yang sudah dimilikinya yang mungkin salah. Ausebel menyatakan bahwa jika pengajaran tidak mengindahkan gagasan/

²⁴ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *Mes: Journal Of Mathematics Education And Science* 2, No. 1 (2016).

²⁵ Wardono, & W. Setiawan, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume. 7, No. 2, H. 212-222

ide yang dibawa siswa maka akan membuat miskonsepsi-miskonsepsi anak semakin kompleks dan stabil.²⁶

Pengalaman belajar di sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang diuji dalam SNBT. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengalaman belajar yang efektif di sekolah haruslah aktif, berpusat pada siswa, dan mendorong interaksi antara siswa dengan konsep matematika dan orang lain.

Sekolah dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk:

- 1) Mengalami konsep matematika secara langsung melalui pembelajaran berbasis proyek, laboratorium matematika, dan kegiatan manipulatif.
- 2) Berinteraksi dengan matematika dan orang lain melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, dan bimbingan sebaya.
- 3) Merefleksikan pemahaman matematika melalui jurnal matematika, penilaian diri, dan portofolio matematika.

Penerapan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran matematika, sekolah dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika yang diuji dalam SNBT.

b. Teori Pembelajaran Behavioris

Teori belajar Behavioristik adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Menurut Sugiyono & Hariyanto pokok perhatian dari teori belajar

²⁶ M A Makka, "Aplikasi Teori Kognitif Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ipa" (Widyaiswara Lpmp Sulawesi Selatan, 2012).

behavioristik adalah belajar akan terjadinya akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon atau output yang dapat diamati dan dapat diukur.²⁷

Selain itu juga, menurut teori belajar behavioristik, meskipun terjadi suatu perubahan mental pada individu setelah melakukan belajar, faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan dan tidak dianggap sebagai hasil belajar karena dianggap hal tersebut tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur.²⁸ Maka dari itu, pengukuran menjadi hal yang sangat penting untuk melihat bentuk-bentuk perubahan yang terjadi atau tidak adanya perubahan tingkah laku, dan dalam pelaksanaan pembelajaran teori behavioristik lebih menekankan pada aspek penguatan (reinforcement).

Berdasarkan teori behaviorisme, pengalaman belajar di sekolah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang diuji dalam SNBT melalui penguatan positif dan negatif, latihan dan pengulangan, dan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.²⁹ Pengalaman belajar yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, seperti menyelesaikan latihan soal secara teratur, mengelola waktu dengan efektif, dan menggunakan strategi belajar yang tepat.

Metode pengajaran matematika yang menggunakan pengulangan dan latihan soal dapat membantu siswa membiasakan diri dengan jenis soal yang muncul pada SNBT. Namun SNBT tidak hanya menguji kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal matematika dengan cepat dan akurat, tetapi juga kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika

²⁷ Muhamad Irham And Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan; Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran," 2019.

²⁸ Elvia Baby Shahbana And Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (2020): 24–33.

²⁹ Yohana Febriana Tabun Et Al., *Teori Pembelajaran* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

mereka. Maka penting untuk menyeimbangkan metode pengajaran behavioris dengan metode pengajaran lain yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

c. Teori pembelajaran kognitivisme

Teori pembelajaran kognitivisme menawarkan pendekatan yang mendalam terhadap proses pembelajaran manusia, menekankan peran sentral pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan.³⁰ Pada intinya, kognitivisme menganggap pembelajaran sebagai hasil dari aktivitas mental internal yang melibatkan pemahaman, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Sebagai contoh, ketika seorang siswa mempelajari konsep matematika, ia tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya melalui proses kognitif seperti pemahaman, penerapan aturan, dan penyelesaian masalah.

Konsep utama dalam teori pembelajaran kognitivisme adalah bahwa individu memiliki struktur pengetahuan yang unik, dan pembelajaran terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah ada.³¹ Ini menjelaskan mengapa siswa sering kali lebih mudah memahami konsep baru yang terkait dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks ini, peran guru adalah memfasilitasi proses ini dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menyediakan umpan balik yang memperkuat penghubungan antara konsep-konsep.

Selain itu, teori kognitivisme juga menyoroti pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan strategi kognitif

³⁰ Sulaeman Sulaeman Et Al., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

³¹ Puspo Nugroho, "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, No. 2 (2015): 281–304.

untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Oleh karena itu, pendekatan kognitif mempromosikan pengembangan keterampilan kognitif yang mendasar bagi siswa, seperti pemikiran kritis, analisis, dan sintesis.

Pada era digital, teknologi sering digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran kognitif. Melalui penggunaan simulasi, permainan edukatif, dan platform pembelajaran online, siswa dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang interaktif dan merangsang.³² Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan pemecahan masalah, menguji pemahaman mereka, dan menerima umpan balik secara instan.

Secara keseluruhan, teori pembelajaran kognitivisme memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana individu belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat ditingkatkan.³³ Dengan fokus pada pemrosesan informasi, konstruksi pengetahuan, dan pemecahan masalah, pendekatan ini terus berkembang seiring dengan penelitian dalam psikologi kognitif dan neurosains, menawarkan wawasan yang berharga bagi pendidikan dan pengembangan manusia.

Beberapa penerapan dari teori kognitivisme dalam konteks Pendidikan dan kehidupan sehari-hari:

- a. Koneksi dengan Neurosains: Kognitivisme telah menjadi subjek penelitian yang intens dalam bidang neurosains. Studi tentang bagaimana otak memproses informasi, bagaimana ingatan terbentuk, dan bagaimana

³² Zunan Setiawan Et AL., *Pendidikan Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³³ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, And Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, No. 1 (2022): 89–100.

- pembelajaran mempengaruhi struktur dan fungsi otak memberikan wawasan yang dalam tentang dasar neurologis dari teori pembelajaran kognitif.³⁴
- b. Penerapan dalam Pembelajaran Daring (Online Learning): Era digital telah memungkinkan pengembangan berbagai platform pembelajaran daring yang didasarkan pada prinsip-prinsip kognitivisme. Studi tentang efektivitas teknologi pendukung pembelajaran, seperti analisis interaksi siswa dengan materi online, juga merupakan bagian penting dari pengembangan pendekatan pembelajaran kognitif yang modern.
 - c. Transfer of Learning: Konsep transfer of learning, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dari satu situasi ke situasi lain, adalah aspek penting dari pembelajaran kognitif. Studi tentang bagaimana kita bisa memfasilitasi transfer pengetahuan yang efektif antara situasi pembelajaran yang berbeda sangat relevan dalam konteks pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran.³⁵
 - d. Peran Emosi dalam Pembelajaran: Meskipun kognitivisme cenderung fokus pada proses kognitif, namun emosi juga memainkan peran penting dalam pembelajaran. Penelitian tentang bagaimana emosi mempengaruhi pemrosesan informasi dan pembelajaran dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara meningkatkan pengalaman pembelajaran yang efektif.
 - e. Penerapan dalam Pembelajaran Khusus: Kognitivisme memiliki implikasi yang kuat dalam pendidikan khusus, terutama dalam merancang pendekatan pembelajaran untuk individu dengan kebutuhan khusus. Studi tentang

³⁴ Hamzah B Uno And Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Bumi Aksara, 2023).

³⁵ Nisa Wulandari, "Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor," *Edusains* 8, No. 1 (2016): 66–73.

bagaimana memodifikasi instruksi dan menyediakan dukungan yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran bagi individu dengan berbagai tingkat kemampuan kognitif dan kebutuhan pembelajaran adalah topik penting.³⁶

5. Standar Kurikulum Matematika

a. Kurikulum Nasional

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan standar pendidikan nasional sebagai dasar pengembangan kurikulum.³⁷ Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dan mendidik peserta didik dengan baik. Pasal 1 Ayat (19) UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dimulai pada tahun 2004 dan KTSP 2006, mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Semua ketentuan terkait Kurikulum 2013, termasuk mata pelajaran matematika, telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai turunan dari Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013.³⁸ Kurikulum 2013 bersifat sistemik, fleksibel, dan kontekstual, serta saling terkait dengan komponen pendidikan lainnya. Kurikulum ini dapat berubah sesuai

³⁶ Umi Isrotun, "Proses Pembelajaran Melibatkan L Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi," In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (Semnastekmu)*, Vol. 2, 2022, 312–21.

³⁷ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.

³⁸ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

kebutuhan dan menjadi instrumen penghubung antara konsep dan kenyataan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh input, proses, dan outcomes, dengan kurikulum yang mendukung semua tahap tersebut. Pedoman Mata Pelajaran Matematika untuk SMA/MA/SMK/MAK bertujuan menjadi acuan bagi pendidik dalam pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dan penilaian otentik, serta mendorong perubahan cara pandang guru Matematika dalam Kurikulum 2013.

Pedoman mata pelajaran Matematika (Peminatan) untuk SMA/MA/SMK/MA- K bertujuan untuk mengarahkan pengembangan, perumusan, penyusunan, dan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan lembar kerja (LK) secara inovatif, kreatif, efektif, efisien, dan kontekstual.³⁹ Pedoman ini disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, serta sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan, dan peserta didik. Selain itu, pedoman ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan melaksanakan penilaian otentik yang lebih sahih, valid, objektif, adil, terbuka, sistematis, akuntabel, dan handal. Penilaian tersebut harus sesuai dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan, dan peserta didik.

Pedoman ini juga mencakup pengembangan, perumusan, penyusunan, dan penggunaan sumber belajar seperti bahan ajar, lembar kerja, media, dan alat bantu belajar lainnya. Semua sumber belajar harus disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, kapasitas, karakteristik, serta sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan, dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.

³⁹ Lutfiyah Nurzain, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di Man Babakan Tegal," *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*, 2015.

Ruang lingkup matematika untuk pendidikan dan menengah⁴⁰ adalah sebagai berikut.

- 1) Konsep, operasi dan pola bilangan, meliputi: bilangan bulat dan bilangan pecahan, urutan bilangan (pecahan, rasional, dan real), operasi pangkat dan akar, pola bilangan, barisan, dan deret.
- 2) Aljabar dan relasi, meliputi: pola gambar bangun/bentuk dan bilangan, himpunan, ekspresi aljabar dan non aljabar, relasi dan fungsi, sistem persamaan dan pertidaksamaan (linear dan nonlinear sederhana), perbandingan, fungsi suku banyak, fungsi trigonometri, fungsi pangkat dan logaritma, matriks, program linear
- 3) Geometri dan pengukuran, meliputi: satuan dasar dan satuan turunan sederhana, geometri bidang datar, kesebangunan dan kekongruenan, -747- pengukuran jarak dan sudut, Teorema Pythagoras, transformasi. geometri ruang, perbandingan trigonometri
- 4) Statistika dan peluang, meliputi: pengolahan data, penyajian data, ukuran pemusatan dan penyebaran, mencacah, frekuensi relatif, peluang dan distribusi peluang.
- 5) Kalkulus, meliputi: limit, turunan, integral tentu dan tak tentu, integral parsial, hampiran.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 (K-13) merupakan acuan utama dalam pembelajaran di sekolah-sekolah

⁴⁰ Nasaruddin Nasaruddin, "Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 2 (2013): 63–76.

Indonesia.⁴¹ Untuk memastikan kesesuaian materi pembelajaran dengan soal pada Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), penting untuk menganalisis bagaimana SK dan KD dapat dihubungkan dengan standar soal SNBT.

Standar Kompetensi (SK) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dikembangkan menjadi berbagai mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan semester. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills - HOTS) pada peserta didik, yang meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi. SNBT, yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sejalan dengan tujuan ini.

- 1) Analisis: Menguraikan informasi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan di antaranya.
- 2) Evaluasi: Menilai informasi dan argumen berdasarkan kriteria tertentu.
- 3) Kreasi: Menghasilkan sesuatu yang baru atau orisinal melalui kombinasi ide atau konsep.

Untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan standar soal SNBT, perlu dilakukan pemetaan antara SK dan KD dengan jenis dan tingkat kesulitan soal yang ada di SNBT.

6. Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT).

a. Pengertian SNBT

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja siswa.⁴² Tes prestasi

⁴¹ Departemen Agama, "Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd)," *Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007.*

mengukur peluang seorang siswa untuk masuk ke perguruan tinggi.⁴³ Kemampuan berpikir logis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki siswa ketika belajar matematika. Karena matematika merupakan ilmu yang dipelajari melalui penalaran logis, maka salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa berpikir tentang pola dan sifat-sifat sehingga dapat melakukan dan menggeneralisasikan operasi matematika. Ini juga memungkinkan kami untuk mengumpulkan dan menjelaskan beberapa bukti. ide dan ekspresi.⁴⁴

Secara umum para ahli sepakat bahwa tujuan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan dan pelatihan (termasuk SBMPTN) yang pertama adalah menentukan tingkat kesiapan siswa untuk pendidikan tertentu. Kedua, perlu mengkaji sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan diterapkan. Ketiga, kita mengecek apakah mata pelajaran yang kita ajar bisa dilanjutkan dengan materi baru ataukah materi sebelumnya perlu direvisi. Keempat, dapatkan saran tentang jenis pendidikan dan posisi yang cocok untuk anak Anda. Kelima, untuk menentukan apakah siswa maju ke tingkat yang lebih tinggi. Keenam: Bandingkan kinerja anak anda untuk melihat apakah kemampuan anda cocok. Dan yang ketujuh tentukan tingkat keefektifan metode yang digunakan.⁴⁵

Ujian masuk perguruan tinggi, khususnya SNBT (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi), merupakan instrumen penilaian penting yang digunakan oleh

⁴² Ganjar Susilo And Tri Astuti Nur'aini, "Pengaruh Tes Potensi Akademik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, No. 1 (2018): 21–28.

⁴³ Sriyati Sriyati, "Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik Sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes Utbk 2022," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, April 26, 2022, 74–83.

⁴⁴ Muhamad Ridwan, "Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2 (2017): 193–206.

⁴⁵ Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa Et Al., "Pelatihan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa Sma Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (Snbt)," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 6, No. 2 (2023), <https://doi.org/10.29303/Jpmi.V6i2.4128>.

perguruan tinggi untuk menilai kemampuan akademik calon mahasiswa.⁴⁶ SNBT sering kali menjadi titik fokus dalam proses seleksi karena hasilnya mempengaruhi penerimaan siswa ke perguruan tinggi. Teori di balik SNBT mencakup beberapa aspek penting.

Pertama, SNBT didesain untuk mencerminkan kemampuan akademik calon mahasiswa dalam berbagai mata pelajaran. Ini berarti bahwa tes tersebut dirancang untuk menilai pemahaman dan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan di tingkat sekolah menengah atas atau setara.⁴⁷ Karena berbagai program studi memiliki fokus yang berbeda, SNBT menekankan beberapa mata pelajaran tertentu lebih dari yang lain. Misalnya, program studi ilmu alam menyoroti kemampuan dalam matematika dan ilmu pengetahuan, sementara program studi humaniora memberi bobot lebih pada kemampuan verbal dan analisis kritis.

Kedua, SNBT mencakup berbagai jenis soal, yaitu pilihan ganda, esai, dan soal aplikasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa. Soal pilihan ganda dapat menilai pemahaman konsep secara umum, sementara esai mungkin menguji kemampuan berpikir analitis dan sintesis. Soal aplikasi, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan. Dengan variasi seperti ini, SNBT bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa di berbagai area.

Selain itu, SNBT juga mencakup komponen non-akademik, yaitu tes psikometrik atau wawancara. Tes psikometrik dapat mengevaluasi aspek-aspek

⁴⁶ Herman Huang Et Al., *Intensif Bedah Materi Dan Soal Utbk-Snbt 2024* (Deepublish, N.D.).

⁴⁷ Yudi Setyawan Et Al., "Peningkatan Daya Saing Lulusan Sman 1 Banyumas Dalam Memasuki Jenjang Pendidikan Tinggi Melalui Pelatihan Tes Potensi Skolastik," *Jnanadharma* 1, No. 2 (2023): 129–41.

seperti kepribadian, minat, dan keterampilan interpersonal, yang merupakan faktor penting dalam kesuksesan akademik dan sosial di perguruan tinggi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang motivasi siswa, minat akademik, dan rencana karir mereka.

Secara keseluruhan, SNBT bukan hanya tentang mengukur pengetahuan akademik, tetapi juga tentang menilai kesiapan dan kesesuaian calon mahasiswa dengan lingkungan pendidikan perguruan tinggi.⁴⁸ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang teori dan prinsip di balik SNBT penting bagi siswa yang ingin berhasil dalam menghadapinya. Ini meliputi pemahaman tentang materi yang akan diuji, strategi tes, serta pemahaman tentang bagaimana nilai SNBT dipertimbangkan oleh perguruan tinggi dalam proses penerimaan.

b. Permen Nomor 48 tahun 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022 tentang Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) memiliki beberapa tujuan dan ketentuan utama. Tujuan utama SNBT adalah untuk menilai kemampuan calon mahasiswa berdasarkan potensi akademik, prestasi, dan kriteria lainnya yang sesuai dengan program studi yang dipilih. Seleksi ini dilaksanakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan administrasi tes.

SNBT mencakup dua jenis tes utama: Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Kemampuan Akademik (TKA). TPS dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif

⁴⁸ Zakiyatul Masriah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan" (Uin Raden Intan Lampung, 2019).

yang penting bagi keberhasilan di pendidikan tinggi, termasuk penalaran umum, pengetahuan kuantitatif, pengetahuan dan pemahaman umum, serta kemampuan memahami bacaan dan menulis.⁴⁹ Sementara itu, TKA mengukur pengetahuan dan pemahaman keilmuan yang diajarkan di sekolah dan diperlukan untuk menempuh pendidikan tinggi, meliputi bidang Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁵⁰

Peserta SNBT adalah siswa SMA/MA/SMK atau yang sederajat yang lulus pada tahun berjalan atau maksimal dua tahun sebelumnya. Selain itu, lulusan Paket C dengan usia maksimal 25 tahun pada saat pendaftaran juga dapat mengikuti seleksi ini. Penilaian dalam SNBT didasarkan pada hasil tes yang diadministrasikan secara elektronik atau berbasis komputer, dan nilai yang diperoleh menjadi salah satu kriteria seleksi masuk perguruan tinggi negeri.⁵¹

Proses pendaftaran SNBT dilakukan secara online melalui laman resmi LTMPPT, dengan jadwal pendaftaran, pelaksanaan tes, dan pengumuman hasil seleksi yang diatur dan diumumkan oleh LTMPPT. Dengan demikian, SNBT memberikan peluang yang terstruktur dan transparan bagi calon mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri berdasarkan kemampuan akademik mereka.

c. Kontruk dan Format Soal

Analisis soal SNBT mengungkapkan format yang umumnya berbentuk pilihan ganda, mendorong siswa untuk menerapkan pemikiran analitis daripada sekadar mengingat fakta. Selain itu, soal-soal ini memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi,

⁴⁹ M J Dewiyani Sunarto Et Al., “Meningkatkan Kesiapan Calon Mahasiswa Sukses Di Perguruan Tinggi: Pengenalan Tes Skolastik Melalui Pendekatan Lms,” *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, No. 1 (2023): 81–88.

⁵⁰ Tim Master Eduka, *Strategi Sukses Sbmnptn Saintek 2021* (Genta Smart Publisher, 2021).

⁵¹ Meredita Susanty Et Al., “Simulasi Ujian Seleksi Nasional Berbasis Tes (Snbt) Bagi Siswa Dari 347 Sma,” *Jurnal Abdi Insani* 10, No. 3 (2023): 1767–75.

mulai dari yang mudah hingga sulit, menguji pemahaman dasar konsep matematika hingga kemampuan analisis dan sintesis yang lebih kompleks.⁵² Dalam mencakup domain kompetensi seperti aljabar, geometri, kalkulus, statistika, dan logika, soal SNBT mencerminkan keragaman konsep matematika yang diharapkan dari siswa.

Lebih dari sekadar menguji pengetahuan, soal-soal ini juga dirancang untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan di jenjang pendidikan tinggi.⁵³ Dengan berbagai jenis soal matematika yang ditawarkan, menghadapi SNBT memberikan persiapan yang komprehensif bagi siswa untuk memasuki perguruan tinggi dengan keyakinan yang lebih besar.

d. Sistem Penilaian UTBK-SNBT

UTBK menggunakan sistem *Item Response Theory* atau IRT dalam sistem penilaiannya, dengan bobot nilai yang berbeda pada masing-masing subtes.⁵⁴ Secara lebih detail, sistem penilaian IRT ini digambarkan dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap pertama, seluruh jawaban benar akan diberi skor 1 poin, dan skor 0 untuk yang tidak dijawab.
- 2) Tahap kedua, pendekatan teori respons butir (*Item Response Theory*) akan dilakukan. Setiap soal yang benar akan dianalisis kembali karakteristiknya dengan melihat kesulitannya dibanding soal lainnya.

⁵² Fitri Yuni Haryani, "Pengembangan Model Contextual Guided Problem-Based Learning Pada Pembelajaran Fikih Faraid Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Madiun" (Uns (Sebelas Maret University), 2022).

⁵³ Simulasi T K A Fisika Sbmtptn, "Rancang Bangun Aplikasi Gofisptn Pendekatan Self Regulated Learning Untuk," N.D.

⁵⁴ Thomas Ariyanto, Denny Sagita Rusdianto, And Faizatul Amalia, "Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Tryout Sbmtptn Berbasis Website," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 6 (2019): 5902–9.

- 3) Tahap ketiga, karakteristik tiap soal yang didapatkan di tahap dua akan dipakai untuk menghitung skor peserta. Soal yang relatif sulit akan mendapatkan bobot yang lebih tinggi dibanding yang lain.

Secara singkat, sistem penilaian IRT lebih mengutamakan karakteristik tiap soal.⁵⁵ Semakin sulit suatu soal yang kamu jawab, maka akan semakin tinggi pula bobot skor yang bisa kamu peroleh. Sistem penilaian ini tidak hanya mempertimbangkan jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar atau salah, tetapi juga mempertimbangkan sulit atau tidaknya suatu soal. Namun, bobot skor setiap butir soal baru akan ditentukan setelah melihat respons peserta setelah ujian selesai. Cara ini dianggap dapat membedakan kemampuan setiap peserta dengan lebih baik. Dengan menggunakan sistem ini, diharapkan perguruan tinggi akan benar-benar mendapatkan calon mahasiswa yang teruji, dilihat dari hasil seleksi SNBT.

C. Kerangka Konseptual

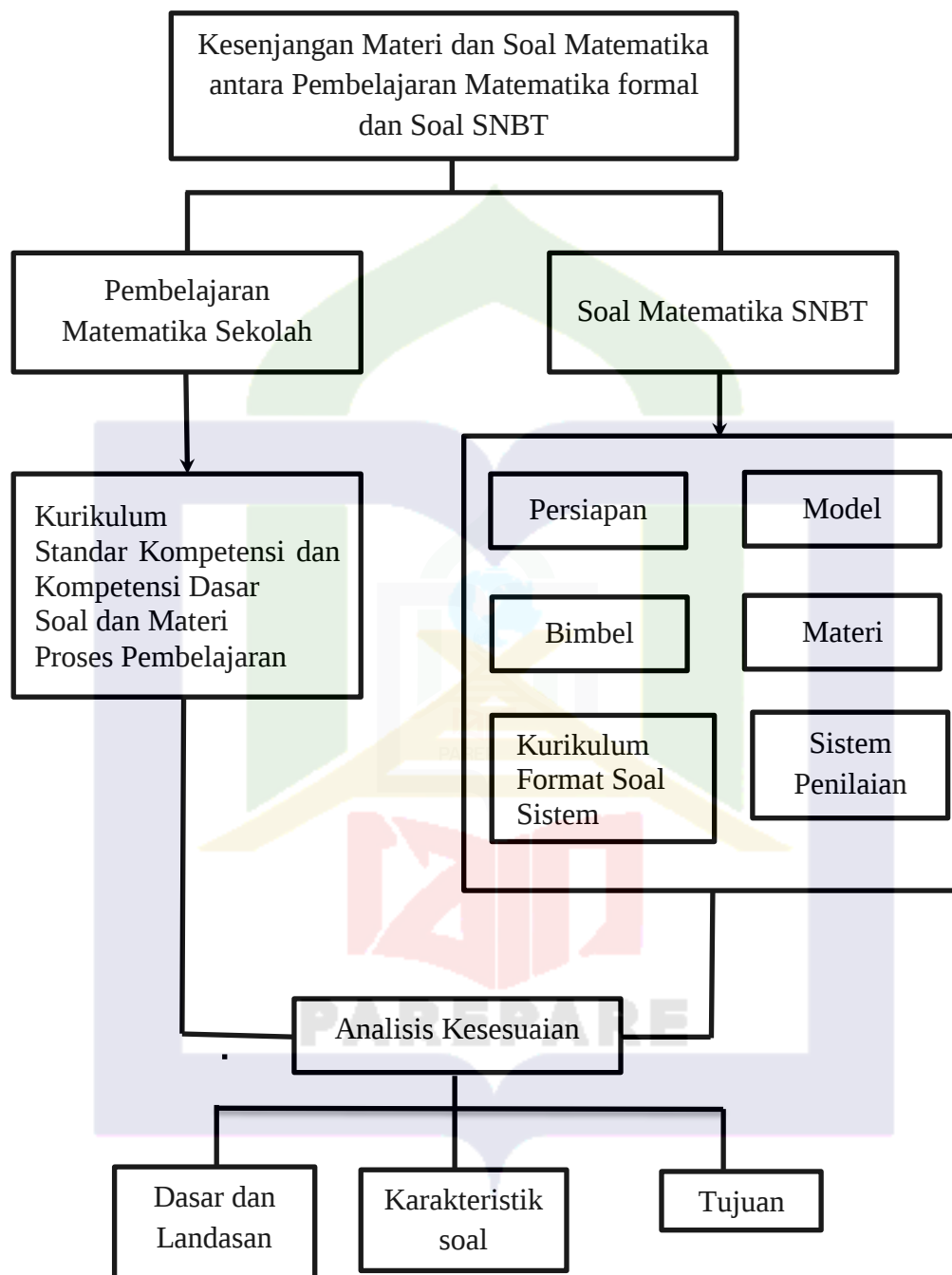
Kerangka konseptual penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hubungan antara kesesuaian materi pembelajaran matematika di sekolah dengan persyaratan materi yang diuji dalam tes masuk perguruan tinggi (SNBT), serta dampaknya terhadap keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian tersebut. Pertama, penelitian akan mengeksplorasi sejauh mana materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan materi yang diujikan dalam SNBT. Ini melibatkan analisis terhadap isi kurikulum matematika di sekolah dan kisi-kisi SNBT untuk menentukan tingkat kesesuaian antara keduanya. Selanjutnya, penelitian akan melihat bagaimana tingkat kesesuaian ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika

⁵⁵ Badrun Kartowagiran, "Penulisan Butir Soal," *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, 1–33.

pada SNBT. Hal ini melibatkan pengukuran kinerja siswa dalam SNBT dan analisis terhadap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan mereka, seperti pemahaman konsep matematika, strategi pengajaran yang digunakan, dan kesiapan siswa secara umum. Dengan memahami hubungan antara kesesuaian materi pembelajaran di sekolah dengan SNBT dan keberhasilan siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas kurikulum matematika sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell, J.W adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah – masalah yang berkaitan dengan manusia maupun bersifat global dengan memberikan interpretasi secara mendalam dan menyeluruh disajikan menggunakan kata – kata berdasarkan informasi maupun data yang diperoleh serta dilakukan dengan latar serta setting yang alami berdasarkan keadaan sesungguhnya.⁵⁶ Hal senada dengan itu, Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan serta mendeskripsikan obyek sesuai dengan apa adanya.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena, manusia, maupun suatu kondisi dan situasi yang didapatkan berdasarkan informasi sebenarnya dengan teknik ilmiah. Berdasarkan masalah yang ingin diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan penelitian lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMA NEGERI 2 BARRU, dan dilaman youtube Bimbingan SNBT Al Faiz.

⁵⁶ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2010.

⁵⁷ H M Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Bumi Aksara, 2022).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal skripsi ini diterima oleh dosen pembimbing skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran matematika di sekolah dan kesesuaiannya dengan materi matematika pada seleksi nasional berbasis tes bagi siswa kelas XII.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan data deskriptif dalam bentuk gambar maupun kata-kata. Sedangkan sumber data terbagi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang didapat peneliti secara langsung melalui wawancara kepada informan. Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh dari siswa-siswa yang telah mengikuti tes masuk perguruan tinggi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung informasi dari data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan beberapa referensi dari literatur, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan informasi mengenai data-data penelitian, maka digunakan teknik dalam pengumpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang ingin diketahui dari narasumber. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana informan mendapatkan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar pembicaraan tidak terlalu luas atau melebar kemana-mana dan agar lebih terarah guna untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yaitu mengenai proses pembelajaran matematika di sekolah dengan soal-soal matematik pada tes masuk perguruan tinggi bagi siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan instrumen yang dilakukan untuk mengukur tingkah laku individu atau suatu kegiatan peserta didik yang diamati, misalnya diskusi, saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi secara tak langsung, dimana observasi tak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Teknik ini digunakan selama penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dan setelah mengikuti tes masuk perguruan tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto proses pembelajaran di sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi tes masuk perguruan tinggi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci yang merupakan siswa yang telah mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), informan utama yang merupakan pihak penyelenggara bimbingan belajar persiapan SNBT, dan informan pendukung yang merupakan guru di sekolah tempat penelitian.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil observasi yang dilakukan dalam pada siswa dan tempat bimbingan belajar dengan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan informan pendukung.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yang digunakan melibatkan beberapa pendekatan untuk memahami kesesuaian pembelajaran matematika di sekolah dengan soal dan materi matematika pada Seleksi Nasional

Berbasis Tes (SNBT). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Proses redaksi data adalah merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian, dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data memberikan banyak kemudahan karena akan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, serta menyaring hal-hal yang tidak perlu.⁵⁸

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dapat dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Dengan memberikan data, dapat menjadi lebih mudah untuk memahami suatu peristiwa dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data dalam penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif dalam dokumen hasil wawancara serta berkas pendukung seperti gambar.

C. Verifikasi Data

Langkah akhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data adalah melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan.⁵⁹ Pada kesimpulan ini, peneliti menguraikan data yang diperoleh secara teratur untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

114. ⁵⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h.

⁵⁹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta, 2015).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta membahas temuan-temuan yang diperoleh dari pengumpulan data yang dikumpulkan. Fokus utama adalah untuk mencapai keselarasan pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah dengan soal dan materi yang terdapat dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Dengan menjelaskan hasil yang diperoleh dari berbagai pengambilan data, seperti wawancara dengan siswa dan guru serta analisis dokumen, diharapkan pembaca dapat memahami sejauh mana pembelajaran matematika di sekolah mempersiapkan siswa untuk menghadapi SNBT.

Selanjutnya, bab ini akan menyajikan data yang relevan, diikuti dengan analisis mendalam mengenai karakteristik soal, model pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah dibandingkan dengan yang ada pada SNBT. Melalui pembahasan yang sistematis dan terstruktur, diharapkan akan muncul wawasan baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pembelajaran matematika di sekolah serta meningkatkan persiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

A. Hasil Penelitian

1. Kriteria Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan SNBT

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran wajib di dapatkan di sekolah baik dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) merupakan tes yang di laksanakan untuk menguji kemampuan dari beberapa aspek yang menjadi dasar penialain masuk perguruan tinggi. Salah satu aspek yang di uji adalah penalaran matematika dan nasrasi matematik. Maka dari itu

pembelajaran matematika sekolah memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan menyelesaikan soal matematika pada seleksi nasional berbasis tes (SNBT).

Tabel 4.1 Kriteria Analisis Kesesuaian

NO.	Data	Metode Pengambilan	Sumber
1.	Dasar dan Landasan Landasan Hukum Kurikulum	Wawancara dan Eksplorasi Undang-undang kebijakan	Guru
2.	Karakteristik: Materi Soal Model	Wawancara Dokumentasi	Guru Siswa Pedoman SNBT
3	Tujuan Pembelajaran matematika SNBT	Wawancara	Guru Siswa

a. Dasar dan Landasan

Landasan hukum pembelajaran matematika di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa dokumen penting yang menjadi acuan antara lain:

- 1) Kurikulum 2013 : Menyediakan kerangka kerja untuk pembelajaran matematika di sekolah dengan penekanan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya pemahaman konsep, bukan sekedar penguasaan prosedur.⁶⁰
- 2) Standar Nasional Pendidikan : mengatur tentang tujuan pendidikan nasional, termasuk dalam mata pelajaran matematika, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.⁶¹
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan : Beberapa peraturan yang menetapkan pedoman tentang bagaimana pembelajaran matematika harus disusun dan dilaksanakan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa.⁶²

Dengan demikian, dasar dan landasan pembelajaran matematika mencakup kerangka hukum yang mendukung implementasinya di sekolah-sekolah di Indonesia. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan hukum dari SNBT diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek). Pada tahun 2023, Permendikbud Ristek Nomor 62 Tahun 2023 menjadi acuan utama untuk pelaksanaan

⁶⁰ Depdiknas, "Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips)," *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*, 2007, 1 Dan 14.

⁶¹ Depdiknas.

⁶² Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, "Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," 2022, 112.

sistem seleksi ini. Regulasi ini menjelaskan mengenai mekanisme penerimaan mahasiswa baru melalui jalur SNBT, termasuk syarat-syarat pendaftaran, pelaksanaan UTBK, dan kriteria penilaian yang digunakan oleh perguruan tinggi negeri.⁶³

Dalam pelaksanaannya, SNBT juga diatur oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengelola proses ujian dan memastikan bahwa seleksi dilakukan secara transparan dan adil. Hasil dari UTBK digunakan sebagai salah satu syarat utama untuk mendaftar ke berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia. SNBT tidak hanya berfungsi sebagai alat seleksi tetapi juga sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia melalui standar penilaian yang lebih terstruktur dan berbasis pada kemampuan calon akademik siswa.

Adapun mengenai dasar dan landasan pembelajaran matematika di sekolah telah diungkapkan oleh wawancara kepada narasumber utama yaitu guru di SMAN 2 yang telah di olah menggunakan pengcodingan. Berdasarkan hasil wawancara di dapat kesimpulan bahwa penyusunan materi dan soal matematika di sekolah didasarkan pada beberapa landasan dan dasar penting yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Landasan utama yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum yang diterapkan di SMA, khususnya Kurikulum 2013, dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai ujian, termasuk SNBT. Materi-materi yang diajarkan di SMA umumnya menjadi dasar dari soal-soal yang muncul dalam SNBT. Namun, penting untuk diingat bahwa SNBT tidak hanya menguji

⁶³ Dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset And Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023,” *Nucl. Phys.* 13, No. 1 (2023): 104–16, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk558907/>.

kemampuan menghafal rumus atau konsep, tetapi juga mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Soal-soal SNBT disajikan dalam bentuk konteks yang lebih luas, sehingga siswa dituntut untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang berbeda-beda.

b. Karakteristik Materi, Soal dan Model.

1) Karakteristik Materi

Materi matematika di sekolah disusun dengan urutan yang sistematis dan logis. Pembelajaran dimulai dari konsep-konsep dasar yang sederhana, kemudian berkembang menuju konsep-konsep yang lebih kompleks. Konsep-konsep tersebut seringkali saling terkait, sehingga pemahaman satu topik penting untuk dipelajari.⁶⁴

Matematika sebagai ilmu yang mendasari banyak bidang kehidupan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan ilmu-ilmu lain. Pertama, sifatnya yang abstrak menjadikan konsep-konsep matematika seringkali sulit divisualisasikan secara langsung. Namun, dibalik abstraksinya, matematika memiliki struktur yang logis dan sistematis. Setiap konsep saling terkait dan terbangun secara berjenjang, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Kebenaran dalam matematika bersifat konsisten dan universal, artinya berlaku di mana saja dan kapan saja tanpa terkecuali. Selain itu, matematika juga memiliki bahasa simbol yang efisien untuk mengekspresikan ide-ide yang kompleks. Materi pelajaran matematika di SMA Kurikulum 2013 mencakup:

- a) Aljabar: Persamaan, pertidaksamaan, fungsi, matriks, dan transformasi geometri.

⁶⁴ Choiriyaza, Afrilia Eka. *Pengaruh Metode Pemodelan Matematika Berbantuan Autograph Terhadap Kemampuan Representasi Semiotik Matematik Siswa*. Bs Thesis. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

- b) Geometri: Bangun datar, bangun ruang, dan trigonometri.
- c) Statistika dan Peluang: Pengumpulan data, penyajian data, analisis data, dan perhitungan peluang.
- d) Kalkulus: Limit, turunan, dan integral (untuk kelas tertentu).

Secara umum, materi yang diujikan dalam SNBT yaitu Tes Potensi Skolastik dan Literasi. Tes Potensi Skolastik terdiri dari empat subtes, yaitu Penalaran Umum, Pemahaman Bacaan dan Menulis, Pengetahuan dan Pemahaman Umum, dan Pengetahuan Kuantitatif.

- a) Penalaran umum adalah subtes yang menguji kemampuan dalam memecahkan masalah baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya, serta kemampuan bernalar secara abstrak. Subtes Penalaran Umum terdiri dari tiga komponen, yaitu Penalaran Deduktif, Penalaran Induktif, dan Penalaran Kuantitatif.

(1) Penalaran induktif adalah kemampuan untuk mengamati fakta-fakta atau kejadian untuk menemukan prinsip dan aturan yang mendasarinya. Berikut materi yang akan diujikan dalam Penalaran Induktif: Pernyataan Kesesuaian dan Sebab-akibat.

(2) Penalaran deduktif adalah kemampuan seseorang untuk bernalar secara logistik dengan menggunakan premis-premis dan prinsip yang telah diketahui sebelumnya. Berikut materi yang akan diujikan dalam Penalaran Deduktif: Simulasi Logistik dan Penalaran Analitik prinsip dan aturan yang mendasarinya.

(3) Penalaran Kuantitatif adalah kemampuan penalaran yang menekan pada penarikan kesimpulan berdasarkan data-data atau informasi

kuantitatif. Berikut bahan materi yang akan diujikan dalam Penalaran Kuantitatif : Kuantitas, Hubungan matematika sederhana dan Aritmatika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian

(4) Pengetahuan dan Pemahaman Umum adalah subtes yang menguji kemampuan untuk memahami dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dianggap penting di lingkungan budaya Indonesia.

- b) Materi Pengetahuan dan Pemahaman Umum yang akan diujikan di UTBK 2024 yaitu ide pokok makna, kata bentuk kata, kesesuaian wacana, hubungan antar paragraf, dan sinonim.
- c) Kemampuan Membaca dan Menulis adalah subtes yang menguji kemampuan yang melibatkan kelancaran membaca dan keterampilan menulis yang diperlukan untuk memahami bahasa tulis dan ekspresi pikiran melalui tulisan. Tes ini mencakup pemahaman wacana tertulis dan menulis cerita.
- d) Pengetahuan Kuantitatif adalah kemampuan yang berhubungan dengan matematika. Tes Pengetahuan Kuantitatif meliputi perhitungan matematika, pemecahan masalah matematika, dan pengetahuan umum matematika. Materi Kemampuan Kuantitatif yang akan diujikan di UTBK 2024 ada sebanyak 20 soal dengan waktu pengerjaan selama 20 menit. Berikut kisi-kisi material yang akan diujikan dalam kemampuan Kuantitatif: Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Geometri, Statistik dan Peluang.

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, serta mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Kemampuan literasi sendiri sangat penting untuk keberhasilan calon mahasiswa di perguruan tinggi. Tes Literasi UTBK terbagi dalam tiga subtes, yaitu Literasi Bahasa Indonesia, Literasi Bahasa Inggris, dan Penalaran Matematika

- a) Literasi Bahasa Indonesia dan Inggris: Kemampuan memahami teks bacaan, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen.
- b) Penalaran Matematika: Kemampuan menyelesaikan masalah-masalah matematika dalam berbagai konteks. Materi pada penalaran matematika:
 - (1) Bilangan
 - (2) Himpunan
 - (3) Pola Bilangan
 - (4) Aljabar dan Fungsi
 - (5) Bentuk Aljabar
 - (6) Aritmatika Sosial
 - (7) Perbandingan dan Rasio
 - (8) Persamaan Garis Lurus
 - (9) Fungsi
 - (10) Persamaan dan Ketidaksamaan
 - (11) Pengukuran dan Geometri
 - (12) Garis dan Sudut
 - (13) Bangun Datar
 - (14) Bangun Ruang
 - (15) Data dan Ketidakpastian

(16) Statistik Deskriptif

(17) Aturan Pencacahan

(18) Teori Peluang

Meskipun fokus utama SNBT adalah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan materi-materi dasar yang diajarkan di SMA tetap sangat penting. Hal ini karena kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak dapat dibangun tanpa pondasi pengetahuan yang kuat.⁶⁵

2) Karakteristik Soal

Soal matematika yang diberikan kepada siswa di sekolah memiliki berbagai karakteristik atau level yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan. Level soal matematika ini berjenjang dan disesuaikan dengan kemampuan berpikir serta tingkat pemahaman siswa, dimulai dari soal level dasar, soal level menengah, soal level lanjutan, Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), soal penalaran, hingga Soal Problem Based Learning (PBL). Tingkatan soal matematika di SMA dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir siswa secara bertahap dan komprehensif. Mulai dari mengingat konsep dasar hingga kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang lebih kompleks, setiap tingkatan soal memiliki tujuan spesifik.

Soal matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 (K13). Dalam kurikulum ini, soal-soal matematika mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), yang mencakup aspek pengetahuan,

⁶⁵ Shabrina Alfari, "Kisi-Kisi Materi UTBK-SNBT 2023: Tes Potensi Skolastik & Tes Literasi," Ruangguru.Com, 2023, <https://www.ruangguru.com/blog/kisi-kisi-utbk-snbt>.

keterampilan, dan sikap.⁶⁶ Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah siswa.

Karakteristik soal matematika di SMA mencakup format soal yang bervariasi, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Soal uraian sering kali dirancang untuk menguji proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Selain itu, soal-soal tersebut seringkali bersifat kontekstual dan aplikatif, memberikan skenario dunia nyata untuk membantu siswa menghubungkan teori matematika dengan penggunaannya dalam kehidupan praktis.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap matematika, tetapi juga mendorong pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama dalam proyek kelompok atau kejujuran dalam pengukuran. Dengan fokus pada literasi matematika, soal di SMA juga melatih siswa untuk membaca dan menganalisis data yang disajikan dalam tabel, grafik, atau diagram. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian nasional, SNBT, dan tantangan dalam pendidikan tinggi maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa wawancara dari siswa yang telah mengikuti SNBT dapat dilihat bahwa soal matematika di SNBT memiliki beberapa jenis yaitu tingkat level kesulitan dan bentuk soalnya. Tingkat level soalnya dari yang mudah hingga yang sulit. Dan untuk bentuknya dari yang sederhana hingga yang kompleks. Level soal sulit menurut siswa yaitu pada penalaran matematika dan juga soal-soal narasi matematika.

⁶⁶ N Nurdyansyah And E F Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizmania Learning Center, 2016, [Http://Eprints.Umsida.Ac.Id/296](http://Eprints.Umsida.Ac.Id/296).

Karakteristik soal matematika pada SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh, khususnya dalam berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Soal-soal ini tidak hanya menguji penguasaan konsep dasar tetapi juga menilai bagaimana siswa dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, siswa mungkin diminta menggunakan aljabar atau geometri dalam situasi dunia nyata, seperti penghitungan peluang atau interpretasi grafik.⁶⁷

Salah satu ciri khas soal matematika SNBT adalah berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal-soal ini dirancang untuk melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis siswa. Contohnya, siswa diminta membedah informasi yang kompleks, membandingkan berbagai metode penyelesaian untuk menentukan cara yang paling efisien, atau menggabungkan konsep-konsep dari beberapa topik matematika untuk menyelesaikan masalah.⁶⁸ Selain itu, soal-soal SNBT sering kali menguji penalaran logis dan berpikir sistematis melalui soal cerita yang membutuhkan analisis mendalam.

Karakteristik lainnya adalah soal yang kontekstual dan aplikatif. Materi disajikan dalam bentuk situasi dunia nyata untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan konsep matematika dalam situasi praktis, seperti perhitungan biaya, kecepatan, atau interpretasi data statistik. Soal-soal ini juga menggunakan berbagai format, termasuk isian singkat, pilihan ganda, dan kombinasi langkah penyelesaian yang melibatkan integrasi beberapa konsep matematika. Soal-soal ini menuntut pemahaman mendalam, penguasaan konsep lintas topik, dan strategi penyelesaian yang efisien.

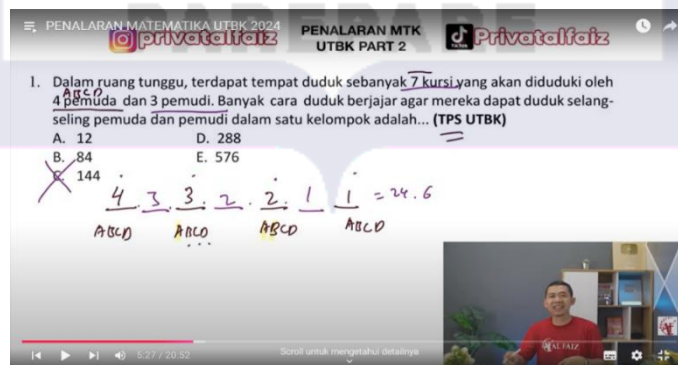
⁶⁷ Kemendikbud, "Permen 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma Dan Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri," 2022.

⁶⁸ Susan M Brookhart, *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*, Ascd (Ascd, 2010).

Penggunaan rumus langsung jarang diujikan tanpa pemahaman konteks. Misalnya, siswa mungkin harus menafsirkan grafik sebelum menerapkan rumus jarak.⁶⁹

Selain itu, soal matematika SNBT sering berbasis data atau grafik. Siswa diminta menganalisis informasi yang disajikan dalam tabel, grafik, atau diagram untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Waktu ujian yang terbatas menjadi tantangan tambahan, sehingga soal dirancang untuk menguji efisiensi siswa dalam memahami soal dan mengambil keputusan dengan cepat.

SNBT tidak terikat pada kurikulum sekolah tertentu, sehingga materi yang diujikan mencakup konsep-konsep matematika dasar yang bersifat universal dan relevan dengan pendidikan tinggi. Beberapa topik yang sering muncul meliputi aljabar, geometri, statistika, probabilitas, aritmatika, dan logika matematika. Dengan karakteristik seperti ini, soal SNBT mempersiapkan siswa untuk tantangan pendidikan tinggi sekaligus menilai kemampuan mereka secara menyeluruh. Soal matematika SNBT banyak dibahas oleh konten kreator pada channel-channel youtube. Salah satunya oleh chanel Privat Al Faiz yang membahas tentang cara penyelesaian soal-soal penalaran matematika pada UTBK SNBT dari tahun-tahun sebelumnya, bahkan untuk persiapan tahun berikutnya. Pada video Al Faiz



⁶⁹ Antonius S Hali Et Al., “Pkm Pelatihan Tes Potensi Skolastik (Tps) Bagi Siswa Sma Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (Snbt),” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5* (2024).

memberikan strategi menjawab soal dengan beberapa gaya mengajar. Berikut salah satu video yang membahas tentang penalaran matematika pada materi faktorial.

Gambar 4.3 Pembahasan Soal SNBT Al-Faiz

Pada video tersebut Al Faiz memberikan strategi untuk dapat menjawab soal peluang dan faktorial dengan baik dalam UTBK. Pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar adalah kunci utama. Pastikan Anda benar-benar memahami definisi faktorial, sifat-sifatnya, serta berbagai metode penyelesaian soal peluang seperti permutasi, kombinasi, dan aturan pengisian tempat. Saat menghadapi soal, bacalah soal dengan cermat dan teliti. Identifikasi informasi penting yang diberikan dalam soal dan apa yang ditanyakan. Setelah itu, pilihlah strategi penyelesaian yang paling tepat. Visualisasi masalah dengan menggunakan gambar atau diagram seringkali membantu dalam memahami situasi dan menemukan solusi. Latihan yang konsisten sangat penting untuk menguasai berbagai tipe soal dan meningkatkan kecepatan dalam menyelesaikannya. Jangan ragu untuk mencoba dan menguji setiap pilihan jawaban untuk memastikan jawaban Anda benar. Kunci keberhasilan dalam menjawab soal peluang dan faktorial adalah kombinasi antara pemahaman konsep, pemilihan strategi yang tepat, dan latihan yang cukup.

Gaya mengajar Faiz dalam video tersebut terasa sangat interaktif dan membaur. Faiz tidak hanya sekedar menjelaskan materi, tetapi juga mengajak para peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, Faiz mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan contoh-contoh soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat materi peluang dan faktorial terasa lebih dekat dan aplikatif. Selain itu, Faiz juga memberikan visualisasi sederhana untuk membantu peserta didik

memahami konsep yang abstrak. Gaya mengajar yang demikian tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangkitkan minat belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Umpan balik yang konstruktif dan motivasi yang diberikan pelatih secara konsisten membuat peserta didik merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Salah satu trik yang di gunakan dalam penyelesaian soal matematika di bimbingan belajar maupun pada video-video youtube yaitu teknik aproksimasi dan estimasi. Teknik aproksimasi dan estimasi adalah metode yang digunakan untuk mempercepat proses penyelesaian soal matematika, khususnya dalam konteks ujian seperti SNBT yang memiliki batasan waktu. Teknik ini melibatkan pendekatan melalui pembulatan angka atau perhitungan mendekati, sehingga menghasilkan jawaban yang cukup akurat tanpa harus melakukan perhitungan detail yang memakan waktu. Misalnya, dalam soal perkalian bilangan besar seperti 198×102 , angka dapat dibulatkan menjadi $200 \times 100 = 20.000$ untuk memperoleh hasil perkiraan.

Teknik ini juga berguna dalam soal akar kuadrat, seperti $\sqrt{75}$, di mana siswa dapat mendekatinya dengan akar kuadrat bilangan terdekat $\sqrt{81} = 9$, yang memberikan gambaran bahwa hasilnya sedikit lebih kecil dari 9. Selain itu, estimasi sering digunakan dalam soal persentase, seperti menghitung 18% dari 249, di mana siswa dapat membulatkan 18% menjadi 20% dan 249 menjadi 250, sehingga perhitungan menjadi lebih sederhana: $20\% \times 250 = 50$. Dengan membandingkan hasil estimasi dengan opsi jawaban, siswa dapat dengan cepat menentukan pilihan yang paling mendekati. Teknik ini sangat efektif dalam menghemat waktu, meminimalkan risiko kesalahan perhitungan, dan membantu siswa untuk berpikir

strategis, terutama ketika menghadapi soal-soal yang memiliki pilihan jawaban yang jelas berbeda.

3) Karakteristik Model.

Karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, termasuk matematika, memiliki beberapa ciri yang membedakan antara satu model dengan model lainnya. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana proses pembelajaran diatur, peran guru dan siswa, serta bagaimana konsep atau materi diajarkan dan dipahami. Adapun beberapa karakteristik umum dari model pembelajaran yang sering diterapkan, khususnya dalam pelajaran matematika: berpusat pada siswa, berbasis masalah, pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, pembelajaran kooperatif), berorientasi pada proses, pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis penemuan, pendekatan saintifik, menggunakan teknologi, dan berorientasi pada kompetensi.

Berdasarkan wawancara terhadap guru sesuai dengan tahap pengcodingan dapat di lihat bahwa model pembelajaran matematika yang di terapkan di sekolah adalah pembelajaran aktif, berpusat pada siswa dan pembelajaran konseptual. Model-model pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa.

SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes) memang menuntut siswa memiliki kemampuan yang lebih dari sekadar menghafal rumus atau teori. Kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan memecahkan masalah dalam konteks yang berbeda-beda adalah kunci keberhasilan dalam ujian ini. SNBT secara tidak langsung merekomendasikan pendekatan pembelajaran yang aktif di mana siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kolaboratif: Siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Berpusat pada siswa: Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan

gaya belajar masing-masing siswa. Berorientasi pada masalah: Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan nyata. Menggunakan berbagai sumber belajar: Tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga sumber belajar lainnya seperti internet, media sosial, dan sebagainya.

Penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif di sekolah sesuai dengan pendekatan yang dibutuhkan untuk SNBT. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih memahami konsep dan prinsip yang diajarkan. Hal ini akan sangat membantu mereka dalam menghadapi soal-soal SNBT yang seringkali menuntut pemahaman konsep yang mendalam. Pembelajaran Kolaboratif, Bekerja sama dalam kelompok akan melatih siswa untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan menghargai pendapat orang lain.⁷⁰ Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi soal-soal SNBT yang seringkali disajikan dalam bentuk teks atau situasi yang kompleks.

Metode yang digunakan berupa diskusi kelompok: membahas masalah atau konsep bersama-sama membantu siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Proyek kelompok: mengerjakan proyek secara berkelompok melatih siswa untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan menyajikan hasil kerja. Simulasi: melakukan simulasi situasi nyata membantu siswa memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning): siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah yang relevan dengan kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi SNBT. Dengan menerapkan metode pembelajaran

⁷⁰ Rusmin Husain, "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...* 1, No. 2012 (2020).

yang sesuai, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, termasuk matematika, memiliki beberapa ciri yang membedakan antara satu model dengan model lainnya. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana proses pembelajaran diatur, peran guru dan siswa, serta bagaimana konsep atau materi diajarkan dan dipahami.

Sedangkan beberapa model pembelajaran tambahan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi seleksi nasional berbasis tes (SNBT) yang bentuk soalnya sulit yaitu model drill and practice atau simulasi ujian, flipped classroom. Model Drill and Practice adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan latihan (drill) untuk meningkatkan keterampilan tertentu hingga siswa mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Dengan mengadakan simulasi ujian SNBT untuk siswa. Guru menyusun tes tiruan dengan format, durasi, dan tingkat kesulitan serupa dengan SNBT.

Setelah simulasi, guru membahas soal yang sulit untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model ini sangat cocok digunakan dalam persiapan tes seperti SNBT karena melatih siswa menguasai pola, konsep, dan strategi pengerjaan soal dengan efisien. Sedangkan Model flipped classroom adalah model pembelajaran inovatif di mana proses pembelajaran ini, siswa mempelajari materi dasar secara mandiri di luar kelas (melalui video, modul, atau bahan ajar lainnya), sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi, latihan soal, atau pemecahan masalah bersama guru dan teman sebaya.

c. Tujuan.

Pemberian soal matematika kepada siswa memiliki berbagai tujuan yang esensial dalam pembelajaran, baik dari segi pengembang keterampilan akademis maupun keterampilan berpikir secara umum. Adapun Tujuannya yaitu mengukur Pemahaman dan Pencapaian Siswa, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (problem solving), melatih keterampilan berpikir abstrak dan kognitif, meningkatkan ketelitian dan disiplin mental, mendorong penerapan matematika dalam kehidupan nyata, meningkatkan keterampilan komunikasi matematika, menyiapkan siswa untuk ujian atau evaluasi standar, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian.⁷¹

Berdasarkan wawancara dari kedua guru sesuai tahap pengcodingan dapat dilihat bahwa tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah yaitu untuk mengembangkan potensi siswa, kemampuan berpikir, serta penerapannya dalam kehidupan nyata kedepannya. Tujuan utama dari berbagai model pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional.⁷²

Evaluasi persiapan siswa untuk menghadapi SNBT memang sangat penting dilakukan, dan salah satu cara yang efektif adalah melalui latihan soal dan simulasi ujian. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru matematika di sekolah dapat disimpulkan bahwa di sekolah siswa diberikan kesempatan untuk berlatih soal-soal SNBT dengan mengikuti Tryout secara berkala sebagai persiapan mengikuti ujian SNBT.

Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah mengarahkan siswa untuk memenuhi standar kompetensi dan kurikulum yang telah ditetapkan. Yang memuat tujuan membangun pemahaman konseptual yang kuat, keterampilan berpikir kritis,

⁷¹ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2023).

⁷² Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Bumi Aksara, 2021).

dan kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan materi dan soal matematika yang ada pada SNBT memiliki tujuan untuk memenuhi kompetensi nilai sebagai syarat penerimaan di jenjang pendidikan perguruan tinggi. Dan berdasarkan tujuan ini siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

2. Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada SNBT

Analisis kesesuaian merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan oleh SNBT (Seleksi Nasional Berbasis Tes). Dalam konteks ini, analisis ini penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pembelajaran yang relevan dan mampu untuk menghadapi ujian. Kriteria yang digunakan adalah dasar dan landasan, karakteristik serta tujuan.

Wawancara terkait kesesuaian pembelajaran matematika sekolah dengan soal dan materi pada SNBT di lakukan pada siswa yang telah mengikuti SNBT. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan materi antara soal matematika di tingkat SMA dan SNBT. Namun, tingkat kesulitan dan kedalaman pemahaman konsep yang diuji dalam SNBT dinilai lebih tinggi. Para siswa umumnya sepakat bahwa soal SNBT dirancang untuk mengukur kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang lebih kompleks dibandingkan soal-soal di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan SNBT untuk menyeleksi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang kuat.

Wawancara yang di lakukan kepada siswa yang telah mengikuti SNBT akan tetapi tidak lolos dalam ujian tersebut menyatakan bahwa materi dan soal matematika

yang ada di SNBT hanya sebagian kecil yang telah di pelajari di sekolah dan juga sangat berbeda dalam bentuk soalnya. Terutama pada soal penalaran tingkat tinggi dan pada soal-soal narasi matematika.

Tabel 4.2 Materi matematika Sekolah dan SNBT

No.	Matematika Sekolah	Materi Matematik SNBT
1.	Aljabar: Persamaan, pertidaksamaan, fungsi, matriks, dan transformasi geometri.	kemampuan Kuantitatif: Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Geometri, Statistik dan Peluang.
2.	Geometri: Bangun datar, bangun ruang, dan trigonometri.	Penalaran Matematika: Bilangan, Himpunan, Pola Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Bentuk Aljabar, Aritmatika Sosial, Perbandingan dan Rasio, Persamaan Garis Lurus, Fungsi, Persamaan dan Ketidaksamaan, Pengukuran dan Geometri, Garis dan Sudut, Bangun Datar, bangun Ruang, Data dan Ketidakpastian, Statistik Deskriptif, Aturan Pencacahan, Teori Peluang
3.	Statistika dan Peluang: Pengumpulan data, penyajian data, analisis data, dan	Materi Penalaran Kuantitatif : Kuantitas, Hubungan matematika sederhana dan Aritmatika dasar seperti penambahan,

	perhitungan peluang.	pengurangan, perkalian, dan pembagian
4.	Kalkulus: Limit, turunan, dan integral (untuk kelas tertentu)	

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pembelajaran matematika di sekolah menggunakan kurikulum k13 pada siswa kelas XII. Beberapa materi yang diberikan sesuai dengan materi yang ada pada SNBT. Dengan menggunakan beberapa model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan konsep matematika siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan lain sebagainya.

Tabel 4.3 Analisis kesesuaian Matematika Sekolah dengan SNBT

Kriteria	Penjelasan
Dasar dan Landasan	Matematika Sekolah: Pembelajaran matematika di sekolah didasarkan pada Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk membangun fondasi pengetahuan yang kuat bagi siswa, dengan penekanan pada penguasaan konsep dasar matematika, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Matematika SNBT: SNBT memiliki dasar dan landasan yang fokus pada penilaian potensi akademik siswa untuk masuk ke

	perguruan tinggi. Ujian ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, serta pemahaman konsep yang lebih dalam. SNBT juga berlandaskan pada standar kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi dan tantangan global. Deskripsi Kesesuaian: Terdapat kesesuaian antara dasar dan landasan pembelajaran matematika di sekolah dengan SNBT. Keduanya fokus pada kompetensi dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Meskipun SNBT menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan dari konsep-konsep yang telah dipelajari, pondasi yang dibangun melalui kurikulum di sekolah tetap menjadi penting bagi keberhasilan siswa dalam ujian ini.
Karakteristik Materi	Matematika Sekolah: Materi pembelajaran matematika di sekolah disusun berdasarkan Kurikulum 2013, yang mencakup berbagai topik seperti aljabar, geometri, dan statistika. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa, dengan penekanan pada konsep-konsep dasar yang kemudian berkembang menjadi konsep yang lebih kompleks. Matematika SNBT: Soal yang diujikan dalam SNBT mencakup Tes Potensi Skolastik dan Literasi, yang tidak hanya menguji pengetahuan matematika tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analitis. Materi yang diujikan dalam SNBT sering kali mencakup konteks yang lebih luas dan aplikasi nyata dari konsep

	matematika. Deskripsi Kesesuaian: Secara umum, terdapat kesesuaian antara materi yang diajarkan di sekolah dan yang diujikan dalam SNBT. Namun, SNBT sering kali menuntut pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan dari materi yang telah dipelajari, sehingga siswa perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi soal yang lebih kompleks.
Karakteristik Soal	Matematika Sekolah: Soal yang diberikan kepada siswa di sekolah berjenjang, dimulai dari level dasar hingga level yang lebih tinggi, termasuk soal yang menguji Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal-soal ini dirancang untuk sesuai dengan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Matematika SNBT: Soal dalam SNBT cenderung lebih menantang dan dirancang untuk menguji pemahaman konsep serta kemampuan analitis siswa. Banyak soal yang memerlukan penalaran dan penerapan konsep dalam situasi yang lebih kompleks, yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam pembelajaran di sekolah. Deskripsi Kesesuaian: Ada perbedaan tingkat kesulitan antara soal di sekolah dan soal di SNBT. Meskipun beberapa materi mungkin sama, tingkat kompleksitas dan jenis penalaran yang diperlukan dalam SNBT lebih tinggi, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan format dan tantangan yang berbeda.
Karakteristik	Matematika Sekolah: Model pembelajaran yang diterapkan di

Model	sekolah umumnya bersifat aktif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, berkolaborasi, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Matematika SNBT: Pendekatan dalam SNBT juga menekankan pentingnya pemahaman konsep dan penerapan dalam situasi nyata. Meskipun formatnya berbeda, prinsip dasar pembelajaran aktif tetap relevan. Deskripsi Kesesuaian: Secara keseluruhan, model pembelajaran di sekolah dan pendekatan yang digunakan dalam SNBT memiliki kesesuaian. Keduanya menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan dalam konteks yang lebih luas.
Tujuan	Matematika Sekolah: Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta meningkatkan motivasi belajar. Matematika SNBT: SNBT bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa. Ujian ini tidak hanya menguji pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda. Deskripsi Kesesuaian: Terdapat kesesuaian antara tujuan

	pembelajaran di sekolah dan tujuan yang diharapkan dari SNBT. Keduanya fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari segi kognitif maupun sosial.
--	--

B. Pembahasan

1. Kriteria Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan SNBT

a. Dasar dan Landasan

Pembelajaran matematika di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat, yang diatur dalam berbagai peraturan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa dokumen penting yang menjadi acuan dalam pembelajaran matematika antara lain:

- 1) Kurikulum 2013 : Kurikulum ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pembelajaran matematika di sekolah. Penekanan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa menjadi fokus utama, dimana pemahaman konsep lebih diutamakan dibandingkan sekedar penguasaan prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa.
- 2) Standar Nasional Pendidikan (SNP) : SNP mengatur tujuan pendidikan nasional, termasuk dalam mata pelajaran matematika. Tujuan ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan : Beberapa peraturan yang ditetapkan memberikan pedoman tentang penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran matematika. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMA 2 Barru, terdapat beberapa dasar dan landasan yang menjadi acuan dalam penyusunan materi dan soal matematika di sekolah:

- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : Ini menjadi acuan utama dalam menentukan apa yang harus diajarkan kepada siswa. Standar ini memastikan bahwa pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
- 2) Prinsip Pembelajaran Berjenjang : Pembelajaran matematika harus dilakukan secara berjenjang, di mana siswa diajarkan dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Hal ini penting untuk membangun pemahaman yang mendalam.
- 3) Teori Pembelajaran Matematika : Teori-teori yang mendasari pembelajaran matematika, seperti konstruktivisme, menjadi landasan dalam merancang kegiatan belajar yang efektif.
- 4) Keselarasan dengan Kehidupan Sehari-hari : Pembelajaran matematika harus relevan dengan kehidupan siswa. Dengan adanya konsep matematika dengan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

- 5) Umpan Balik dan Evaluasi : Proses pembelajaran harus melibatkan umpan balik yang konstruktif dan evaluasi yang tepat untuk mengukur pemahaman siswa.

Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) merupakan jalur penting dalam penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri. Penyelenggaraan SNBT didasarkan pada Permendikbud Ristek Nomor 62 Tahun 2023 , yang mengatur tentang mekanisme seleksi, syarat pendaftaran, pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), serta kriteria penilaian.

Proses seleksi ini dikelola oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT) yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. LTMPPT bertanggung jawab memastikan pelaksanaan seleksi dilakukan secara transparan dan adil. Hasil dari UTBK menjadi salah satu syarat utama untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri.

Keterkaitan antara kurikulum SMA dan SNBT sangat jelas. Materi pembelajaran matematika yang diajarkan di SMA menjadi dasar dalam soal-soal SNBT. Namun, soal-soal SNBT tidak hanya mengukur kemampuan menghafal rumus, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Hal ini menuntut siswa untuk dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi yang berbeda.

Dengan demikian, dasar dan landasan pembelajaran matematika serta SNBT dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik unggul dan keterampilan berpikir kritis, sekaligus mampu menghadapi tantangan dunia nyata.

- b. Karakteristik Materi, Soal dan Model.

1) Karakteristik Materi

Karakteristik materi pada pembelajaran matematika di sekolah dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif siswa secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, materi matematika di sekolah mengikuti Kurikulum 2013 yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif. Materi disusun secara berjenjang, dimulai dari konsep dasar yang sederhana hingga menuju konsep yang lebih kompleks, sehingga memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap. Karakteristik ini mencerminkan dimensi abstrak matematika, yang meskipun sulit divisualisasikan, memiliki keterkaitan logis antar konsep.

Materi matematika di SMA mencakup aljabar, geometri, statistika, peluang, dan kalkulus, yang tidak hanya berfungsi untuk penguasaan teori tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya penerapan matematika dalam berbagai bidang, seperti teknologi dan sosial, sehingga memberikan nilai praktis bagi siswa. Dimensi pedagogis dalam penyusunan materi ini mencakup penggunaan teori pembelajaran progresif dan pendekatan berbasis kompetensi untuk memastikan siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengevaluasi konsep matematika secara mandiri. Karakteristik ini menunjukkan bahwa materi matematika di sekolah tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan.

Karakteristik materi pada soal SNBT 2024 mencerminkan integrasi antara penguasaan konsep dasar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher-Order Thinking Skills/HOTS). Materi ini dirancang secara sistematis untuk mengukur

kemampuan penalaran, analisis, dan penerapan matematika dalam berbagai konteks. Soal-soal SNBT terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Literasi. Tes Potensi Skolastik mencakup penalaran umum (deduktif, induktif, dan kuantitatif), pemahaman bacaan dan menulis, pengetahuan umum, serta pengetahuan kuantitatif. Sementara itu, Tes Literasi meliputi literasi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan penalaran matematika dengan topik seperti bilangan, aljabar, geometri, statistika, dan peluang.

Soal SNBT dirancang untuk menguji dimensi kognitif dan kontekstual. Dimensi kognitif melibatkan kemampuan memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis konsep dasar matematika, sementara dimensi kontekstual menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari, seperti aritmatika sosial dan interpretasi data. Temuan ini selaras dengan teori pendidikan konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), yang menekankan pada relevansi, eksplorasi kritis, dan penerapan teori dalam situasi nyata. Soal SNBT 2024 juga mengintegrasikan materi Kurikulum 2013, seperti aljabar, geometri, dan statistika, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, soal-soal ini tidak hanya mengukur penguasaan teori, tetapi juga memastikan kesiapan peserta untuk menghadapi tantangan pendidikan tinggi yang membutuhkan keterampilan berpikir logis, reflektif, dan kontekstual.

2) Karakteristik Soal

Soal matematika yang diberikan kepada siswa di sekolah memiliki berbagai karakteristik atau level yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Soal-soal ini dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat

kesulitan, kompleksitas, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan. Tingkatan soal berjenjang dan dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir siswa secara bertahap dan komprehensif, dimulai dari soal level dasar, soal level menengah, soal level lanjutan, soal HOTS (Higher Order Thinking Skills), soal penalaran, hingga soal berbasis Problem Based Learning (PBL).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, soal-soal ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini mengacu pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah siswa. Soal matematika di sekolah memiliki variasi tingkat kesulitan, mulai dari soal level dasar yang menguji kemampuan memahami konsep hingga soal tingkat tinggi yang menuntut analisis, evaluasi, dan kreativitas siswa.

Pada level dasar, soal hanya meminta penerapan rumus atau konsep dasar, seperti menghitung luas atau menyelesaikan persamaan sederhana. Sebaliknya, soal tingkat tinggi, seperti soal HOTS, berbentuk soal cerita atau aplikasi yang memerlukan penerapan konsep matematika dalam situasi nyata, misalnya perhitungan peluang, optimasi, atau interpretasi data statistik. Topik-topik matematika yang diajarkan di sekolah mencakup aljabar, geometri, trigonometri, statistika, probabilitas, dan kalkulus. Setiap kelas memiliki fokus pembelajaran tertentu, yang dirancang agar siswa dapat memahami konsep-konsep fundamental yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia pendidikan tinggi.

Karakteristik soal matematika dalam pembelajaran di sekolah mencakup format yang bervariasi, seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Soal uraian sering kali dirancang untuk menguji proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Selain itu, soal-soal tersebut seringkali bersifat kontekstual dan aplikatif, memberikan skenario dunia nyata untuk membantu siswa menghubungkan teori matematika dengan penggunaannya dalam kehidupan praktis. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap matematika tetapi juga mendorong pengembangan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama dalam proyek kelompok atau kejujuran dalam pengukuran.

Dengan fokus pada literasi matematika, soal-soal di sekolah juga melatih siswa untuk membaca dan menganalisis data yang disajikan dalam tabel, grafik, atau diagram. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian nasional, SNBT, dan tantangan dalam pendidikan tinggi maupun kehidupan sehari-hari.

Soal matematika pada Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek penguasaan konsep dasar hingga keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu karakteristik utama soal SNBT adalah orientasinya pada Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Soal-soal ini tidak hanya meminta siswa untuk menghafal atau menerapkan rumus, tetapi juga untuk memahami konteks dan menggunakan konsep lintas bidang dalam pemecahan masalah.

Tingkat kesulitan soal bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Soal-soal sederhana umumnya menguji penguasaan materi dasar seperti bilangan, geometri, atau aljabar. Di sisi lain, soal-soal yang lebih kompleks sering kali

berbentuk narasi panjang, menguji penalaran logis dan kemampuan analisis mendalam. Contohnya, siswa dapat diminta untuk menafsirkan grafik, menghitung peluang, atau memecahkan masalah berbasis data statistik dalam konteks dunia nyata.

Format soal pada SNBT juga beragam, mencakup pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Soal berbasis grafik, tabel, atau diagram sering digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami data visual. Dengan waktu pengerjaan yang terbatas, soal-soal ini juga dirancang untuk menguji efisiensi siswa dalam memahami soal dan menentukan strategi penyelesaian yang tepat.

Materi yang diujikan dalam soal matematika SNBT bersifat universal dan tidak terikat pada kurikulum tertentu, meskipun masih melibatkan konsep-konsep dasar yang diajarkan di SMA. Beberapa topik yang sering muncul mencakup aljabar, geometri, statistika, peluang, aritmatika, dan logika matematika. Fokus utama dari soal SNBT adalah mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan aplikatif, yang menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan di pendidikan tinggi.

Pendekatan soal SNBT yang berorientasi pada konteks nyata dan penalaran logis ini tidak hanya bertujuan untuk menilai penguasaan materi, tetapi juga untuk melatih siswa dalam menghadapi situasi yang memerlukan analisis kompleks, pemecahan masalah yang kreatif, dan pengambilan keputusan yang efektif.

3) Karakteristik Model

Karakteristik model pembelajaran matematika yang diterapkan mencerminkan berbagai pendekatan yang berfokus pada siswa, aktif, dan kontekstual. Model pembelajaran yang digunakan dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik, termasuk ujian seperti SNBT, yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran aktif,

seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan simulasi, menunjukkan pola keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dirancang agar siswa memahami konsep melalui situasi nyata, sedangkan simulasi ujian membantu siswa mengasah kemampuan dalam menyelesaikan soal yang kompleks.

Berdasarkan data wawancara, model pembelajaran yang dominan diterapkan mencakup pembelajaran aktif, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Strategi ini mencakup penggunaan teknologi seperti flipped classroom, di mana siswa mempelajari materi dasar secara mandiri di luar kelas, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan dimensi kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga mengembangkan dimensi sosial melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan menghargai sudut pandang lain.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, serta teori behavioristik yang mengedepankan penguasaan materi melalui pengulangan dan latihan, seperti pada model drill and practice. Penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis kompetensi menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan modern yang mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang beragam, inovatif, dan relevan dengan kehidupan nyata berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran matematika, sekaligus mempersiapkan siswa untuk tantangan ujian SNBT.

c. Tujuan

Tujuan esensial dari pemberian soal matematika kepada siswa, yang tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan berpikir secara umum. Berdasarkan wawancara dengan dua guru matematika di SMA 2 Barru, terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan tersebut meliputi pengembangan pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan memecahkan masalah, serta penerapan matematika dalam kehidupan nyata. Selain itu, tujuan pembelajaran juga berfokus pada peningkatan keterampilan sosial, kolaborasi, kemandirian, dan tanggung jawab belajar siswa. Tujuan lain yang terungkap adalah peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika, serta pengembangan keterampilan komunikasi matematika yang lebih baik. Penerapan kurikulum di sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan.

Tujuan dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran matematika adalah untuk mencapai berbagai hasil yang mendukung pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Evaluasi persiapan siswa untuk menghadapi ujian standar, seperti SNBT, juga penting dilakukan melalui latihan soal dan simulasi ujian. Manfaat dari latihan soal ini antara lain untuk menguji pemahaman konsep, meningkatkan kecepatan dan ketelitian, mengenali pola soal,

mengukur tingkat kesiapan, serta menemukan kekurangan yang perlu diperdalam. Berdasarkan wawancara dengan guru, tryout secara berkala menjadi bagian integral dari persiapan siswa dalam menghadapi SNBT, yang juga mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan strategi ujian yang efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang mengedepankan pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan nyata dan menghadapi tantangan di masa depan. Keterkaitan antara tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika mencerminkan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pendidikan, yang bertujuan menghasilkan siswa yang siap secara akademis, sosial, dan emosional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian soal matematika yang terstruktur dan model pembelajaran yang efektif dapat mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

2. Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada SNBT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diuji dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT). Beberapa konsep dasar matematika yang diajarkan di sekolah sesuai dengan yang diujikan pada SNBT, namun tingkat kesulitan dan kerumitan soal di SNBT lebih tinggi. Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan guru menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam konteks yang lebih kompleks,

yang merupakan karakteristik utama dari soal-soal SNBT. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman dasar, mereka kurang siap untuk menghadapi tantangan yang lebih tinggi dalam ujian.

Interpretasi dari hasil penelitian yang ditampilkan menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam SNBT sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan analitis.⁷³ Siswa yang memiliki pengalaman belajar yang melibatkan pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam situasi nyata cenderung lebih siap untuk menangani soal-soal yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pengajaran di sekolah untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan praktis dari konsep-konsep matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan aplikatif.⁷⁴ Penelitian sebelumnya oleh Usman Aripin dkk. menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pelatihan yang fokus pada pemecahan masalah mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka menghadapi soal SNBT.⁷⁵ Selain itu, Muthia Nur Annisa dkk. Penekanannya bahwa kebijakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam ujian masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan aplikatif diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi SNBT.

⁷³ Husni Agriani, "Pelatihan Mengerjakan Tes Potensi Skolastik Bagi Siswa Kelas Xii Sma Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (Snbt)," *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, No. 3 (2024).

⁷⁴ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, No. 1 (2013).

⁷⁵ Usman Aripin, Tanti Rosmiati, And Guntur Gunawan, "Abjis: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service Pembinaan Utbk-Snbt Kategori Penalaran Kuantitatif Dan Penalaran Matematika Di Sma Kartika Xix-2 Bandung," 2023.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran matematika di sekolah. Diperlukan reformasi dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang lebih kompleks. Penggunaan strategi pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk sukses dalam SNBT. Selain itu, perlu ada pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan materi yang relevan dengan ujian.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika di sekolah terkait dengan persiapan SNBT meliputi kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk guru, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Banyak guru yang masih fokus pada pengajaran teori dan kurang memberikan latihan soal yang sesuai dengan format dan tingkat kesulitan SNBT. Selain itu, siswa sering kali merasa stres dan cemas menjelang ujian, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Keterbatasan akses terhadap materi belajar yang berkualitas dan simulasi ujian juga menjadi tantangan yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi SNBT.

Ketidaksesuaian antara materi matematika di sekolah dan soal SNBT dapat menyebabkan siswa kesulitan beradaptasi dengan pola soal yang lebih kompleks dan berbasis analisis. Hal ini menurunkan kepercayaan diri siswa, memicu ketergantungan pada bimbingan belajar, dan menciptakan kesenjangan akademik antara mereka yang memiliki akses tambahan dan yang tidak. Selain itu, hasil ujian yang rendah dapat mengurangi peluang masuk perguruan tinggi favorit, sementara

motivasi belajar di sekolah juga menurun karena siswa merasa pembelajaran kurang relevan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyesuaian kurikulum sekolah agar lebih selaras dengan tuntutan soal SNBT, khususnya melalui latihan soal berbasis HOTS.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Kriteria Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Pada SNBT

Kriteria untuk menganalisis kesesuaian dari pembelajaran matematika di dengan soal dan materi yang ada pada seleksi nasional berbasis tes (SNBT) yaitu dasar dan landasan, Karakteristik materi, soal dan model serta Tujuan dari keduanya. Pembelajaran matematika di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat melalui Kurikulum 2013 dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sedangkan SNBT memiliki landasan hukum permen. Materi yang diajarkan di sekolah menjadi dasar bagi soal-soal SNBT, yang tidak hanya menguji hafalan tetapi juga kemampuan analitis siswa. Karakteristik materi disusun secara sistematis dan berjenjang, sementara soal SNBT dirancang untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam konteks yang lebih luas. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional, serta mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata. Evaluasi persiapan siswa melalui latihan soal dan simulasi ujian sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan menghadapi SNBT.

2. Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada SNBT

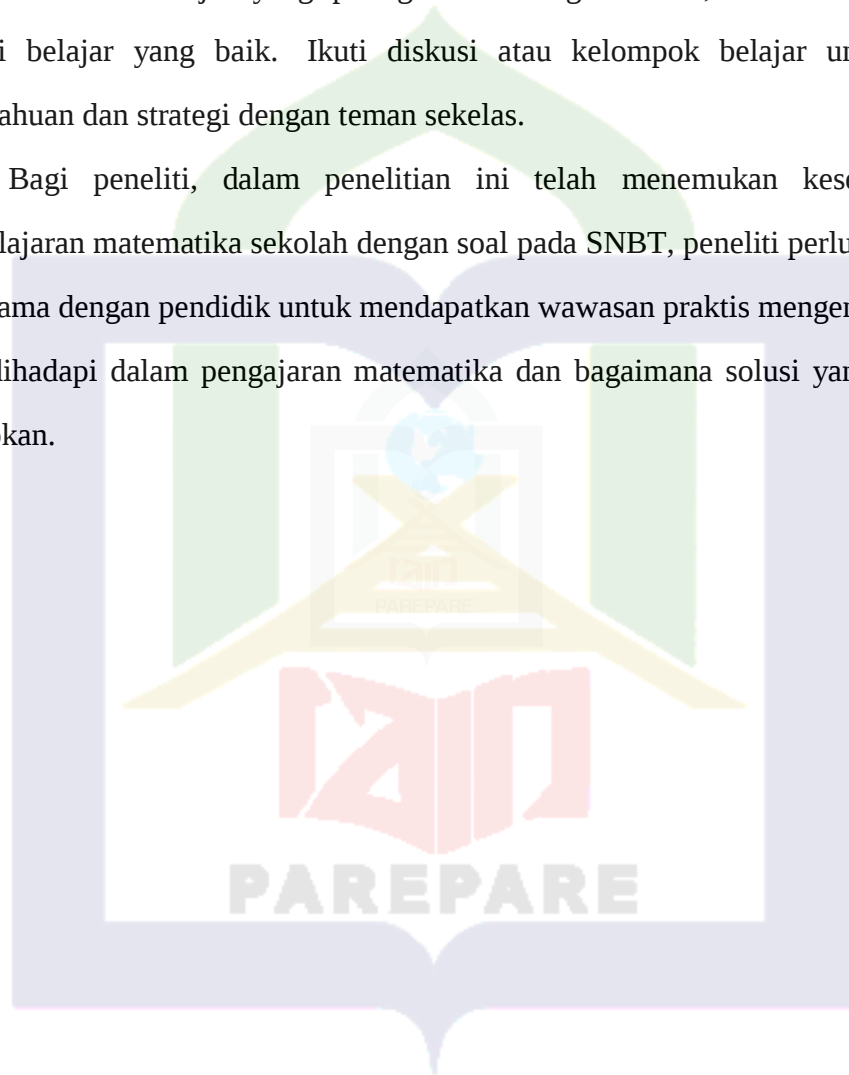
Penelitian ini menemukan adanya keselarasan antara materi pembelajaran matematika di sekolah dan materi yang diuji dalam Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), meskipun tingkat kesulitan soal di SNBT lebih tinggi. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam konteks yang kompleks, yang menunjukkan bahwa pemahaman dasar mereka belum cukup untuk menghadapi tantangan tersebut. Keberhasilan siswa dalam SNBT sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga penting bagi pengajaran di sekolah untuk fokus pada penerapan praktis konsep matematika. Kesimpulan ini menekankan perlunya reformasi dalam kurikulum dan metode pengajaran, termasuk penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta pelatihan bagi guru. Kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum, juga perlu diatasi untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi SNBT.

B. Saran

1. Bagi guru, sebaiknya terus memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum matematika agar lebih relevan dengan materi yang diujikan dalam SNBT. Hal ini termasuk memasukkan lebih banyak soal yang menuntut penalaran matematika tingkat tinggi. Menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi kelompok dan kerja sama tim dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Guru juga perlu mengikuti pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengajarkan materi yang sesuai dengan standar SNBT.

2. Bagi peserta didik, sebaiknya mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi SNBT. Ini termasuk memahami format soal dan berlatih dengan soal-soal yang serupa. Siswa juga perlu belajar untuk merefleksikan proses belajar mereka, memahami cara belajar yang paling efektif bagi mereka, dan mengembangkan strategi belajar yang baik. Ikuti diskusi atau kelompok belajar untuk berbagi pengetahuan dan strategi dengan teman sekelas.

3. Bagi peneliti, dalam penelitian ini telah menemukan kesesuaian dari pembelajaran matematika sekolah dengan soal pada SNBT, peneliti perlu merangkum kerja sama dengan pendidik untuk mendapatkan wawasan praktis mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran matematika dan bagaimana solusi yang ada dapat diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`An Al-Karim

- Aeni, et all. "Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Word Wall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 6 (2022): 1835.
- Agriani Husni. "Pelatihan Mengerjakan Tes Potensi Skolastik Bagi Siswa Kelas XII SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT)." *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat* 1, No. 3 (2024).
- Andi Setiawan, M P. "Belajar Dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia," 2017.
- Aripin Usman, et all. "ABJIS: Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service Pembinaan UTBK-SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif Dan Penalaran Matematika Di SMA Kartika XIX-2 Bandung," 2023.
- Ariyanto, et all. "Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Tryout SBMPTN Berbasis Website." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 6 (2019).
- Awaludin, et all. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Basyir, et all. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7.
- Brookhart dan Susan M. *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. Ascd. Ascd, 2010.
- Departemen Agama. "Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD)." *Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

- Depdiknas. "Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)." *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*, 2007, 1 Dan 14.
- Tim Master., Eduka. *Strategi Sukses SBMPTN SAINTEK 2021*. Genta Smart Publisher., 2021.
- Tim GLN. "Panduan Gerakan Literasi Nasional." *Jakarta: Kemdikbud*, 2017.
- Hali Antonius., et all. "PKM Pelatihan Tes Potensi Skolastik (TPS) Bagi Siswa SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5.*, (2024).
- Hanafy dan Muh Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, No. 1 (2014).
- Haryani dan Fitri Yuni. "Pengembangan Model Contextual Guided Problem-Based Learning Pada Pembelajaran Fikih Faraid Untuk Meningkatkan Kemampuan Hots Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Kota Madiun." *UNS (Sebelas Maret University)*, 2022.
- Huang., et all. *Intensif Bedah Materi Dan Soal UTBK-SNBT 2024*. Deepublish, N.D.
- Husain dan Rusmin. "Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri.*, (2020).
- Gunada, I Wayan., et all. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan*, "Pelatihan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 6, No. 2 (2023).
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. "Psikologi Pendidikan; Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran," 2019.
- Isrotun dan Umi. "Proses Pembelajaran Melibatkan L Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU).*, 2022.
- Kadir, Abdul., "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13.,

(2013).

Kartowagiran dan Badrun. “Penulisan Butir Soal.” *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.

Kemendikbud. “Permen 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma Dan Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri,” 2022.

Khofifah dan Andi Nurayu. Fakultas Psikologi dan Universitas Bosowa Makassar. “Pengaruh Father Involvement Terhadap” 10, No. 2 (2022).

Lisyanti dan Ria Dwi. “Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Industri MM2100-MMID Cikarang Barat Berdasarkan Konsep Eco-Industrial Park (EIP),” 2016.

Magdalena dan Ina. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.

Makka, M A. “Aplikasi Teori Kognitif Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPA.” *Widyaiswara LPMP Sulawesi Selatan*, 2012.

Masriah dan Zakiatul. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Di Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan.” *UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, And Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2023.” *Nucl. Phys.* 13, No. 1 (2023).

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” 2022.

Muhamad Ridwan. “Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar.” *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2 (2017).

Nasaruddin. “Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan*

Alam 1, No. 2 (2013).

Nugroho, Puspo. “Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini.” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, No. 2 (2015).

Annisa, Nur., et all. “Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Perencanaan Serta Pelaksanaan Pembelajaran Materi Snbt Berbasis Kurikulum Ganda (Studi Kasus Di Kelas XII SMA IT Insan Sejahtera).” *Gunung Djati Conference Series* 36 (2023).

Nurdyansyah, N, And E F Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizmania Learning Center, 2016.

Nurzain dan Lutfiyah. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di MAN Babakan Tegal.” *Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*, 2015.

Presiden Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2006.

Raco dan Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2010.

Raibowo, Septian dan Yahya Eko Nopiyanto. “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP).” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6, No. 2 (2020).

Ramadhani et all. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Rosmala dan Amelia. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, 2021.

Sbmptn, Simulasi T K A Fisika. “Rancang Bangun Aplikasi Gofisptn Pendekatan Self Regulated Learning Untuk,” N.D.

Setiawan, Zunan, et all. *Pendidikan Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,

2023.

Setyawan, et all. “Peningkatan Daya Saing Lulusan SMAN 1 Banyumas Dalam Memasuki Jenjang Pendidikan Tinggi Melalui Pelatihan Tes Potensi Skolastik.” *Jnanadharma* 1, No. 2 (2023).

Shahbana, et all. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (2020).

Siagian dan Muhammad Daut. “Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika.” *MES: Journal Of Mathematics Education And Science* 2, No. 1 (2016).

Sriyati. “Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik Sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, April 26, 2022.

Sugiyamti. “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, No. 01 (2018).

Sukardi, H M. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya*. Bumi Aksara, 2022.

Sulaeman, et all. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Sumartono, et all. “Analisis Kesesuaian Lahan Dalam Rangka Perencanaan Lahan Taman Parkir Menggunakan Metode Spatial Multi-Criteria Evaluation (SMCE)(Studi Kasus: Kecamatan Coblong Dan Bandung Wetan, Kota Bandung).” *Jurnal Teknik ITS* 8, No. 2 (2020).

Sunarto., et all. “Meningkatkan Kesiapan Calon Mahasiswa Sukses Di Perguruan Tinggi: Pengenalan Tes Skolastik Melalui Pendekatan LMS.” *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, No. 1 (2023).

Susanty, Meredita, et all. “Simulasi Ujian Seleksi Nasional Berbasis Tes (Snbt) Bagi Siswa Dari 347 Sma.” *Jurnal Abdi Insani* 10, No. 3 (2023).

Susilo, Ganjar dan Tri Astuti Nur'aini. "Pengaruh Tes Potensi Akademik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 4, No. 1 (2018).

Tabun, et all. *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).

Uno Hamzah B, dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara, 2023.

Witdianti, Yeni dan Samran Palapa Adji. "Analisis Kesesuaian Instrumen Evaluasi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kelas X Dengan Perkembangan Kognitif Siswa." *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, No. 1 (2022).

Wulandari dan Nisa. "Analisis Kemampuan Literasi Sains Pada Aspek Pengetahuan Dan Kompetensi Sains Siswa Smp Pada Materi Kalor." *Edusains* 8, No. 1 (2016).

Yunianto dan Teguh. "Analisis Kesesuaian Materi Ipa Dalam Buku Siswa Kelas Iv Semester 1 Sd/Mi Dengan Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2021).



Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 4976 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	Menunjuk saudara; 1. Muhammad Ahsan, M.Si. 2. Zulfah Busrah, M.Si. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Andi Naywa Mu'izzah NIM : 2020203883202010 Program Studi : Tadris Matematika Judul Skripsi : Resilience pembelajaran matematika di sekolah dengan tes masuk perguruan tinggi (SNBT)
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 29 November 2023  Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010	

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id	
Nomor : B- 3245/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024	14 Agustus 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
 Yth. BUPATI BARRU Cq.Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. BARRU	
Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: ANDI NAJWA MU'NIZAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 09 Pebruari 2002
NIM	: 2020203884202010
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: MANGKOSO, KEL. MANGKOSO KEC. SOPPENG RIAJA KAB. BARRU
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)"	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 14 September 2024.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
 Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010	
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com . Kode Pos 90711

Barru, 06 September 2024

Nomor : 473/IP/DPMPTSP/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala SMA 2 Barru
2. Ketua Lembaga Cendikia Institute Barru

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-3245/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024 tanggal, 14 Agustus 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Andi Najwa Mu'nizah
Nomor Pokok : 2020203884202010
Program Studi : Tadris Matematika
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi
Alamat : Jl. AM. Jafar No. 8 Mangkoso Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 09 September 2024 s/d 31 Oktober 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.


ANDI SYAHUR MAKKAWARU, S.STP,M.Si
Pangkat / Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare;
4. Mahasiswi yang bersangkutan.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 2 BARRU
Alamat : Jl. Pacekke No. 8 Mangkoso. Kode pos 90752

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 421.350/-UPT.SMA.2/BARRU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMAN 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama	: ANDI NAJWA MU'NIZAH
NIM	: 2020203884202010
Program Study	: Tadris Matematika
Alamat	: Jl. Pacekke No.8 Mangkoso, Kab. Barru

Telah di terima melakukan penelitian di UPT SMAN 2 BARRU dengan judul :

"ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya,-

Mangkoso, 11 September 2024
Kepala UPT SMAN 2 Barru



H. SYAMSUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP.19751130 200604 1 016

PAREPARE

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 2 BARRU
Alamat : Jl. Paccette No. 8 Mangkoso, Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR. 421.415-UPT.SMA.2/Barru/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMAN 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama : ANDI NAJWA MU'NIZAH
NIM : 2020203884202010
Program Study : Tadris Matematika

Telah melaksanakan penelitian pada UPT SMAN 2 BARRU, Kabupaten Barru mulai tanggal 09 September s/d 31 Oktober 2024.

"ANALISIS KESESUAIAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI MATEMATIKA PADA SELEKSI NASIONAL BERBASIS TES (SNBT)"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Mangkoso, 31 Oktober 2024
Kepala UPT SMAN 2 Barru


H. SYAMSUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP.19751130 200604 1 016

PAREPARE

Lampiran 6 Instrumen Kesesuaian matematika Sekolah dengan SNBT

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ANDI NAJWA MU`NIZAH
 :
 NIM : 2020203884202010
 :
 PROGRAM STUDI : TADRIS MATEMATIKA
 FAKULTAS : TARBIYAH
 :
 JUDUL : ANALISIS KESESUAIAN
 PEMBELAJARAN MATEMATIKA
 SEKOLAH DENGAN SOAL DAN MATERI
 MATEMATIKA PADA SELEKSI
 NASIONAL BERBASIS TES (SNBT).

INSTRUMEN KESESUAIAN:

Kriteria Kesesuaian	Komponen		Perbandingan
	Sekolah	SNBT	
Dasar atau Landasan			
1. Soal	Apa dasar dan	Apa dasar	Apa perbedaan utama

	landasan soal matematika di sekolah disusun?	penyusunan soal SNBT dan apa saja yang tercakup dalam kurikulum tersebut?	antara kurikulum matematika di sekolah dan soal SNBT dalam hal dasar penyusunan dan tujuan pembelajaran?
2. Kurikulum	Bagaimana bentuk landasan dari kurikulum matematika di sekolah?	Bagaimana SNBT mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi dasar dan landasannya.	Bagaimana bentuk Perbandingan dasar kurikulum matematika sekolah dengan SNBT
3. Model	Apa yang menjadi dasar dan landasan dari model pembelajaran yang ada di sekolah?	Bagaimana dasar dan landasan model soal dan materi pada SNBT?	Bagaimana perbandingan dasar dan landasan dari matematika sekolah dengan SNBT?
4. Persiapan	Bagaimana dasar dan landasan dari persiapan siswa pada pembelajaran matematika di sekolah?	Bagaimana dasar dan landasan dari persiapan dalam konsep matematika pada snbt?	Bagaimana perbandingan dasar dan landasan dari matematika sekolah dengan SNBT?

Karakteristik			
1. Soal	Bagaimana karakteristik dari soal matematika yang ada di sekolah?	Bagaimana karakteristik soal pada SNBT?	Bagaimana perbandingan karakteristik soal matematika di sekolah dengan SNBT?
2. Model	Bagaimana karakteristik model pembelajaran matematika di sekolah?	Bagaimana karakteristik model matematika pada SNBT?	Bagaimana perbandingan antara karakteristik model matematika sekolah dengan SNBT?
3. Persiapan	Bagaimana Karakteristik persiapan pada matematika sekolah?	Bagaimana karakteristik persiapan SNBT?	Bagaimana bentuk perbandingan antara karakteristik persiapan matematika di sekolah dengan SNBT?
Tujuan			
1. Soal	Apa tujuan dari soal matematika di sekolah?	Apa tujuan dari soal SNBT?	Bagaimana perbandingan antara tujuan soal matematika sekolah dengan SNBT?
2. Kurikulum	Apa tujuan	Apa tujuan dari	Apa perbandingan

	Kurikulum matematika di sekolah?	kurikulum dasar dari SNBT?	tujuan kurikulum matematika di sekolah dengan SNBT?
3. Model	Apa tujuan dari model matematika sekolah?	Apa tujuan dari model matematika SNBT?	Apa perbandingan tujuan dari model matematika sekolah dengan SNBT?
4. Persiapan	Apa tujuan persiapan matematika sekolah?	Apa tujuan persiapan matematika pada SNBT?	Bagaimana perbandingan persiapan matematika di sekolah dengan SNBT?

Pedoman Wawancara Siswa yang telah mengikuti SNBT?

1. Apakah materi pada SNBT sudah di berikan di sekolah?
2. Apakah materi dan soal yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah ?
3. Apakah ada metode-metode penyelesaian soal yang diberikan di sekolah sesuai dengan yang di temukan di SNBT?
4. Apakah ada materi atau soal yang ada pada SNBT tidak pernah diberikan di sekolah?
5. Menurut anda, apakah proses pembelajaran matematika di sekolah menerapkan persiapan untuk mengikuti SNBT?

Pedoman Wawancara Guru:

1. Apakah materi dan soal matematika disekolah telah sesuai dengan kurikulum yang berjalan?
2. Apakah KD dan KI yang di ajarkan sesuai dengan kemampuan yang diukur pada SNBT?
3. Bagaimana metode-metode yang di terapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dalam kontek persiapan siswa mengikuti SNBT?
4. Apakah ada latihan dan Tryout secara berkala yang dilakukan untuk persiapan siswa mengikuti SNBT?

Parepare, 25 April 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Ahsan, M.Si.
NIP 197220304 200312 1 004

Zulfiqar Busrah, M.Si
NIDN 0901108901

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan Kunci

Nama : ARMAN B., S.Pd.

Jabatan : Guru Matematika SMAN 2 Barru
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	pertanyaan,	jawaban
1.	Apa yang menjadi dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah?	Penyusunan materi dan soal matematika di sekolah didasarkan pada beberapa landasan dan dasar penting yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun beberapa dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah: Kurikulum Nasional, Silabus Mata Pelajaran, Buku Teks dan Referensi Akademik, Teori dan Prinsip Pendidikan Matematika, Asesmen Berbasis Kompetensi, Kebutuhan dan Karakteristik Siswa, Teknologi dan Inovasi Pembelajaran, dan Nilai-nilai Sosial dan Kultural.
2.	Bagaimana Karakteristik atau level soal matematika yang di berikan kepada siswa?	Soal matematika yang diberikan kepada siswa biasanya memiliki berbagai karakteristik atau level yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Karakteristik soal ini dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan.
3.	Bagaimana karakteristik dari model pembelajaran yang di terapkan?	Karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, termasuk matematika, memiliki beberapa ciri yang membedakan antara satu model dengan model lainnya. Karakteristik ini

		mencerminkan bagaimana proses pembelajaran diatur, peran guru dan siswa, serta bagaimana konsep atau materi diajarkan dan dipahami. Karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, termasuk matematika, memiliki beberapa ciri yang membedakan antara satu model dengan model lainnya. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana proses pembelajaran diatur, peran guru dan siswa, serta bagaimana konsep atau materi diajarkan dan dipahami. Adapun beberapa karakteristik umum dari model pembelajaran yang sering diterapkan, khususnya dalam pelajaran matematika. Model pembelajaran yang diterapkan Berpusat pada Siswa (Student-Centered), Berbasis Masalah (Problem-Based), Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning)
4.	Apa tujuan dari Pemberian soal matematika kepada siswa?	Tujuan utama dari berbagai pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional. Melalui pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata, berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran
5.	Melihat bahwa Ujian	Dengan berakhirnya Ujian Nasional

	Nasional (UN) sudah tidak ada, apakah di sekolah memberikan persiapan-persiapan kepada siswa untuk mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)?	(UN), sekolah-sekolah telah beralih untuk mempersiapkan siswa secara lebih fokus menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) . Persiapan ini dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari kelas tambahan, simulasi ujian, penguatan materi HOTS , hingga bimbingan akademik dan psikologis. Pendekatan yang terstruktur ini membantu siswa memahami format SNBT dan mempersiapkan diri secara maksimal untuk menghadapi ujian yang lebih menekankan pada pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
6.	Apakah ada Latihan atau Tryout secara berkala yang di lakukan untuk persiapan siswa mengikuti SNBT?	Iya Ada, Tryout secara berkala adalah bagian integral dari persiapan siswa dalam menghadapi SNBT. Melalui simulasi ujian, latihan soal harian, evaluasi hasil, dan strategi manajemen waktu, siswa dipersiapkan untuk menghadapi SNBT dengan lebih percaya diri. Tryout ini tidak hanya membantu siswa terbiasa dengan format ujian, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan strategi ujian yang efektif.

Nama : Risky Pratiwi., S.Pd.
 Jabatan : Guru Matematika SMAN 2 Barru
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	Pertanyaan,	Jawaban
1.	Apa yang menjadi dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah?	Dasar pembelajaran matematika di sekolah yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Prinsip Pembelajaran Berjenjang, Teori Pembelajaran Matematika, Keselarasan dengan Kehidupan Sehari-hari, dan Umpan Balik dan Evaluasi.
2.	Bagaimana Karakteristik atau level soal matematika yang di berikan kepada siswa?	Level soal matematika yang diberikan kepada peserta didik berjenjang, yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan tingkat pemahaman siswa. Mulai dari Soal Level Dasar, Soal Level Menengah, Soal Level Lanjutan, Soal HOTS, dan Soal Penalaran.
3.	Bagaimana karakteristik dari model pembelajaran yang di terapkan?	Karakteristik dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, khususnya di bidang matematika, memiliki ciri-ciri tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, model pembelajaran yang di terapkan di sekolah yaitu pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.
4.	Apa tujuan dari pembelajran matematika disekolah?	Untuk meningkatkan kemampuan konsep siswa, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif, Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa, Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif, Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar, Membuat Pembelajaran Lebih Kontekstual dan Relevan, Meningkatkan Motivasi Belajar, Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah, Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar.
5.	Apakah ada Latihan atau Tryout secara berkala yang di lakukan untuk persiapan siswa mengikuti SNBT?	Iya kami selalu melakukan beberapa cara kepada siswa untuk menghadapi SNBT antara lain, membebaskan siswa untuk mengikuti try out baik secara daring maupun luring.

TRANSKIP WAWANCARA

B. Informan Pendukung

Nama : Hairunnisa Safitri
 Jabatan : Siswa yang telah mengikuti SNBT 2024
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	Pertanyaan,	Jawaban
1.	Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?	Menurut pengetahuan saya beberapa soal matematika yang muncul di soal SNBT sudah kita pelajari atau kita dapatkan di sekolah. Namun bisa dibilang lebih sulit karena SNBT dirancang untuk menguji pemahaman konseptual dan kemampuan analitis siswa dalam berbagai bidang, termasuk matematika, dengan tingkat kompleksitas yang mencerminkan standar masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, soalnya dibuat lebih menantang dan sulit.
2.	Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?	Iya. Saya sudah pernah dapatkan di sekolah, tapi dalam bentuk yang lebih sederhana dan gampang dikerjakan.
3.	Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?	Bagi saya, soal itu sulit karna soal nya dalam bentuk narasi panjang dan sangat membingungkan

Nama : Nur Azizah Arifianti
 Jabatan : Siswa yang telah mengikuti SNBT 2024
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	Pertanyaan,	Jawaban
1.	Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?	sangat jelas sekali kalau saya kudapatji lagi soalnya yang matematika SMA di SNBT. Kalau soalnya sulit atau tidak kayaknya saya tengah-tengahnya, 50% gampang 50% susah, tapi masukji juga materi yang di pelajari di sekolah
2.	Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?	Soal seperti itu sudah sering di dapatkan disekolah tapi tidak sesulit soal tersebut. Tapi bagi saya yang telah mengikuti bimbingan belajar di luar pembelajaran sekolah, soal tersebut sudah sering saya dapatkan
3.	Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?	Soal itu sangat sulit karna jarang saya dapatkan dan juga sulit dalam mengerjakannya

Nama : Henry
 Jabatan : Siswa yang telah mengikuti SNBT 2024
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	Pertanyaan,	Jawaban
1.	Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?	Soal matematika di SNBT berbeda dengan soal matematika di SMA, namun sebagian juga ada yang sama. Jujur saja, menurut pendapat saya pribadi, soal yang ada di SNBT lebih sulit dibanding yang ada di sekolah (SMA) karena soal-soal yang ada di SMA sebagian daripada soalnya tidak perlu penalaran, sedangkan soal-soal yang ada di SNBT sebagian besar perlu penalaran
2.	Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?	Saya telah mendapatkannya di pembelajaran matematika sekolah dalam bentuk contoh soal yang mana di ajarkan oleh guru dalam bentuk sederhananya.
3.	Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?	Menurut pribadi saya soal tersebut sangat sulit karna memerlukan penalaran yang tinggi untuk menjawabnya

Nama : Nurhalisa
 Jabatan : Siswa yang telah mengikuti SNBT 2024
 Hari/tanggal : Rabu/ 11 September 2024
 Tempat : SMAN 2 Barru

No.	Pertanyaan,	Jawaban
1.	Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?	Menurut saya, sebagian sudah di ajarkan di sekolah namun sebagian besar belum. Soal SNBT memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, contohnya soal penalaran matematika.
2.	Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?	Saya sudah belajar tentang bangun ruang di sekolah tapi hanya dasar-dasarnya, contoh soalnya juga yang gampang, tida serumit soal SNBT.
3.	Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?	Menurut saya, soal narasi matematika yang ada di SNBT sangat sulit apalagi saya belum pernah dapat di sekolah sebelumnya.

Lampiran 8. Lembar Pengcodingan

Tahap 1 (Open Coding)

Nama : Arman B., S.Pd

Hari : 19 Januari 2025

Tempat : SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apa yang menjadi dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah?</i> Penyusunan materi dan soal matematika di sekolah didasarkan pada beberapa landasan dan dasar penting yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (1) Adapun beberapa dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah: kurikulum nasional, silabus mata pelajaran, buku teks dan referensi akademik, teori dan prinsip pendidikan matematika, asesmen berbasis kompetensi, kebutuhan dan karakteristik siswa, teknologi dan inovasi pembelajaran, dan nilai-nilai sosial dan kultural.(2)	(1) Memiliki beberapa landasan sesuai kebutuhan siswa (2) Dasar kurikulum nasional, silabus, buku teks dan referensi akademik, teori dan prinsip pendidikan matematika, asesmen berbasis kompetensi, kebutuhan dan karakteristik siswa, teknologi dan inovasi pembelajaran, dan nilai-nilai sosial dan kultural	(1) Materi di sekolah memiliki beberapa landasan sesuai kebutuhan siswa (2) Dasar kurikulum nasional, silabus, buku teks dan referensi akademik, dll
<i>Bagaimana Karakteristik atau level soal matematika yang di berikan kepada siswa?</i>	(3) Karakteristik soal dapat dikategorikan berdasarkan	(3) Karakteristik soal sesuai yang di butuhkan siswa

Soal matematika yang diberikan kepada siswa biasanya memiliki berbagai karakteristik atau level yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran. Karakteristik soal ini dapat dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan.(3)	tingkat kesulitan, kompleksitas, dan keterampilan kognitif yang dibutuhkan.	
<i>Bagaimana karakteristik dari model pembelajaran yang di terapkan?</i> Karakteristik model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, termasuk matematika, memiliki beberapa ciri yang membedakan antara satu model dengan model lainnya. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana proses pembelajaran diatur, peran guru dan siswa, serta bagaimana konsep atau materi diajarkan dan dipahami. Adapun beberapa karakteristik umum dari model pembelajaran yang sering diterapkan, khususnya dalam pelajaran matematika. Model pembelajaran yang diterapkan Berpusat pada Siswa (Student-Centered), Berbasis Masalah (Problem-Based), Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning)(4)	(4) karakteristik umum dari model pembelajaran yang diterapkan, khususnya dalam pelajaran matematika, Model pembelajaran yang diterapkan Berpusat pada Siswa (Student-Centered), Berbasis Masalah (Problem-Based), Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning	(4) Model pembelajaran matematika yaitu Model pembelajaran yang diterapkan Berpusat pada Siswa, Berbasis Masalah, Pembelajaran Kontekstual.
<i>Apa tujuan dari Pemberian soal</i>	(5) Tujuan	(5) Tujuan soal

<i>matematika kepada siswa?</i> Tujuan utama dari berbagai pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional(1). Melalui pembelajaran, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep matematika secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata, berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran	pembelajaran matematika untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial, maupun emosional	matematika untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, dari segi kognitif, sosial, dan emosional
<i>Apakah ada Latihan atau Tryout secara berkala yang di lakukan untuk persiapan siswa mengikuti SNBT?</i> Iya Ada, Tryout secara berkala adalah bagian integral dari persiapan siswa dalam menghadapi SNBT. Melalui simulasi ujian, latihan soal harian, evaluasi hasil, dan strategi manajemen waktu, siswa dipersiapkan untuk menghadapi SNBT dengan lebih percaya diri (6). Tryout ini tidak hanya membantu siswa terbiasa dengan format ujian, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan strategi ujian yang efektif.	(6) Tryout secara berkala adalah persiapan siswa dalam menghadapi SNBT.	(6) Tryout adalah persiapan siswa dalam menghadapi SNBT

Nama : Risky Pratiwi, S.Pd

Hari : 19 Januari 2025

Tempat: SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apa yang menjadi dasar dan landasan penyusunan materi dan soal matematika di sekolah?</i> Dasar pembelajaran matematika di sekolah yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, prinsip pembelajaran berjenjang, teori pembelajaran matematika, keselarasan dengan kehidupan sehari-hari, dan umpan balik dan evaluasi. (1)	(1) Dasar pembelajaran matematika di sekolah yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar, prinsip pembelajaran berjenjang.	(1) Dasar pembelajaran matematika di sekolah standar kompetensi dan kompetensi dasar, prinsip pembelajaran berjenjang.
<i>Bagaimana Karakteristik atau level soal matematika yang di berikan kepada siswa?</i> Level soal matematika yang diberikan kepada peserta didik berjenjang, yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan tingkat pemahaman siswa.(2) Mulai dari soal level dasar, soal level menengah, soal level lanjutan, soal hots, dan soal penalaran.(3)	(2) Level soal matematika yang diberikan kepada peserta didik berjenjang. (3) Mulai dari soal level dasar, soal level menengah, soal level lanjutan, soal hots, dan soal penalaran.	(2) Level soal matematika yang diberikan kepada peserta didik berjenjang. (3) Level soal dari yang dasar hingga HOTS.
<i>Bagaimana karakteristik dari model pembelajaran yang di terapkan?</i> Karakteristik dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan, khususnya di	(4) Model yang di terapkan di sekolah adalah pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa	(4) Model yang diterapkan adalah pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa

bidang matematika, memiliki ciri-ciri tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, model pembelajaran yang di terapkan di sekolah yaitu pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.		
<i>Apa tujuan dari Pembelajaran matematika kepada siswa?</i> Untuk meningkatkan kemampuan konsep siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar, membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar	(5) Tujuan pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.	(5) Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.
<i>Apakah ada Latihan atau Tryout secara berkala yang di lakukan untuk persiapan siswa mengikuti SNBT?</i> Iya kami selalu melakukan beberapa cara kepada siswa untuk menghadapi SNBT antara lain, membebaskan siswa untuk mengikuti try out baik secara daring maupun luring.	(6) Membebaskan siswa mengikuti Tryout secara daring maupun luring.	(6) Membebaskan siswa mengikuti Tryout.

Nama : Hairunnisa Safitri

Hari : 19 Januari 2025

Tempat: SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?</i> Menurut pengetahuan saya beberapa soal matematika yang muncul di soal SNBT sudah kita pelajari atau kita dapatkan di sekolah.(1) Namun bisa dibilang lebih sulit karena SNBT dirancang untuk menguji pemahaman konseptual dan kemampuan analitis siswa dalam berbagai bidang, termasuk matematika, dengan tingkat kompleksitas yang mencerminkan standar masuk perguruan tinggi. Oleh karena itu, soalnya dibuat lebih menantang dan sulit. (2)	(1) Materi dan Soal di SNBT telah di pelajari di sekolah (2) Soal SNBT lebih sulit dari pada yang di sekolah	(1) Materi dan Soal di SNBT sama dengan di sekolah (2) Soal SNBT lebih sulit.
<i>Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?</i> Iya. Saya sudah pernah dapatkan di sekolah, tapi dalam bentuk yang lebih sederhana dan gampang dikerjakan. (3)	(3) Soal yang di sekolah lebih sederhana dari pada di SNBT.	(3) Soal dalam bentuk lebih sederhana di sekolah.
<i>Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?</i> Bagi saya, soal itu sulit karna soalnya dalam bentuk narasi panjang dan sangat membingungkan	(4) Soal narasi SNBT sulit karna Panjang dan membingungkan,	(4) Narasi SNBT sulit bagi siswa

Nama : Nur aziah Arifianti

Hari : 19 Januari 2025

Tempat: SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?</i> sangat jelas sekali kalau saya kudapatji lagi soalnya yang matematika SMA di SNBT.(1) Kalau soalnya sulit atau tidak kayaknya saya tengah-tengahnya, 50% gampang 50% susah, tapi masukji juga materi yang di pelajari di sekolah.(2)	(1) Soal matematika di SMA dan SNBT sama. (2) Kesulitan soalnya sedang	(1) Soal SMA dan SNBT sama. (2) Kesulitan Soalnya sedang
<i>Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?</i> Soal seperti itu sudah sering di dapatkan disekolah tapi tidak sesulit soal tersebut. Tapi bagi saya yang telah mengikuti bimbingan belajar di luar pembelajaran sekolah, soal tersebut sudah sering saya dapatkan.(3)	(3) Soal bangun ruang SNBT Sudah sering di dapatkan tapi lebih sulit	(3) Soal SNBT sering di dapatkan tapi lebih sulit.
<i>Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?</i> Soal itu sangat sulit karna jarang saya dapatkan dan juga sulit dalam mengerjakannya.(4)	(4) Soal narasi SNBT jarang di dapatkan dan sulit di kerjakan.	(4) Soal Narasi SNBT sulit dan jarang di dapat oleh siswa

Nama : Henry

Hari : 19 Januari 2025

Tempat: SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?</i> Soal matematika di SNBT berbeda dengan soal matematika di SMA, namun sebagian juga ada yang sama.(1) Jujur saja, menurut pendapat saya pribadi, soal yang ada di SNBT lebih sulit dibanding yang ada di sekolah (SMA) karena soal-soal yang ada di SMA sebagian daripada soalnya tidak perlu penalaran, sedangkan soal-soal yang ada di SNBT sebagian besar perlu penalaran	(1) Soal matematika di SMA dan SNBT sebagian berbeda (2) Soal di SNBT lebih sulit karan memerlukan penalaran	(1) Soal SMA dan SNBT Sebagian berbeda. (2) Kesulitan Soalnya tinggi karna menggunakan penalaran.
<i>Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?</i> Saya telah mendapatkannya di pembelajaran matematika sekolah dalam bentuk contoh soal yang mana di ajarkan oleh guru dalam bentuk sederhananya. (3)	(3) Soal bangun ruang SNBT Sudah pernah di dapatkan di sekolah dalam bentuk sederhana	(3) Soal di sekolah lebih sederhana.
<i>Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?</i> Menurut pribadi saya soal tersebut sangat sulit karna memerlukan penalaran yang tinggi untuk menjawabnya.(4)	(4) Soal narasi SNBT sulit karna membutuhkan penalaran yang tinggi.	(4) Narasi SNBT sulit bagi siswa karna penalaran yang tinggi

Nama : Nurhalisa

Hari : 19 Januari 2025

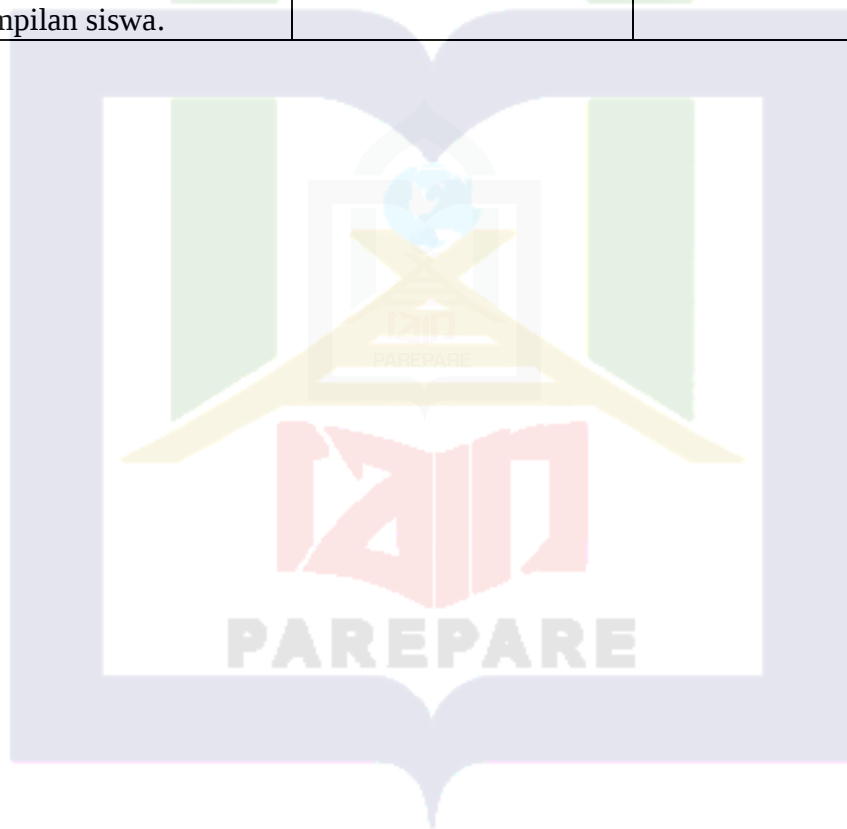
Tempat: SMAN 2 Barru

Transkrip	Open Coding	
	Kode	Tema
<i>Apakah Materi dan soal matematika yang ada pada SNBT lebih sulit dari pada yang di dapatkan di sekolah?</i> Menurut saya, sebagian sudah di ajarkan di sekolah namun sebagian besar belum. Soal SNBT memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, contohnya soal penalaran matematika. (1)	(3) Soal matematika di SMA dan SNBT sebagian besar berbeda (4) Soal SNBT sulit contohnya soal penalaran	(4) Soal SMA dan SNBT Sebagian berbeda. (5) Kesulitan Soalnya tinggi karna menggunakan penalaran.
<i>Apakah soal SNBT tentang bangun ruang telah di dapatkan di sekolah?</i> Saya sudah belajar tentang bangun ruang di sekolah tapi hanya dasar-dasarnya, contoh soalnya juga yang gampang, tida serumit soal SNBT.. (3)	(6) Soal bangun ruang di sekolah hanya dasar-dasar.	(5) Soal di sekolah lebih dasar.
<i>Apakah menurut anda soal SNBT Narasi Matematika sulit di kerjakan?</i> Menurut saya, soal narasi matematika yang ada di SNBT sangat sulit apalagi saya belum pernah dapat di sekolah sebelumnya..(4)	(6) Soal narasi SNBT sulit belum pernah di dapatkan.	(6) Narasi SNBT sulit bagi siswa karna belum pernah di dapatkan

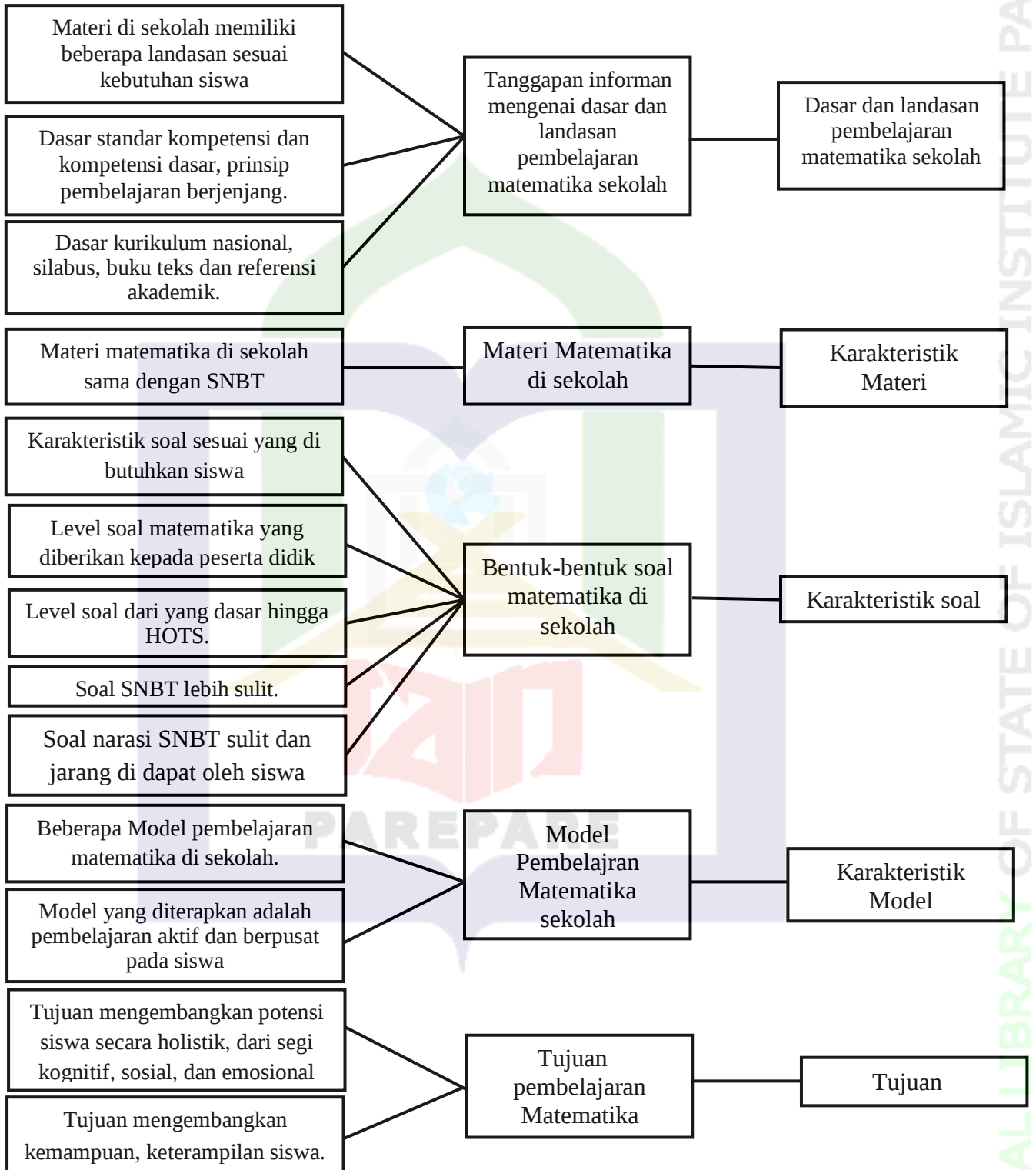
Tahap 2-3 (Tahap axial codingg dan selective coding)

Tema	Kategori	Konsep
Materi di sekolah memiliki beberapa landasan sesuai kebutuhan siswa	Tanggapan informan mengenai dassar dan landasan pembelajaran matematika sekolah	Dasar dan Landasan matematika Sekolah
Dasar pembelajaran matematika di sekolah standar kompetensi dan kompetensi dasar, prinsip pembelajaran berjenjang.		
Dasar kurikulum nasional, silabus, buku teks dan referensi akademik.		
Materi matematika di sekolah sama dengan SNBT	Materi-materi Matematika di sekolah	Karakteristik Materi
Karakteristik soal sesuai yang di butuhkan siswa	Bentuk-bentuk soal matematika di sekolah	Karakteristik soal
Level soal matematika yang diberikan kepada peserta didik berjenjang.		
Level soal dari yang dasar hingga HOTS.		
Soal SNBT lebih sulit.		
Soal Narasi SNBT sulit dan jarang di dapat oleh siswa	Model Pembelajaran Matematika sekolah	Karakteristik Model
Model pembelajaran matematika yaitu Model pembelajran yang diterapkan Berpusat pada Siswa, Berbasis Masalah, Pembelajaran Kontekstual.		
Model yang diterapkan		

adalah pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa		
Tujuan soal matematika untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, dari segi kognitif, sosial, dan emosional	Tujuan pembelajaran Matematika	Tujuan
Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.		



Lampiran 9. Tahap Pengcodingan



Lampiran 10 Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Andi Najwa Mu`nizah merupakan penulis pada skripsi ini. anak dari Bapak Agussalim dan Andi Nillagading. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara tinggal di Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Centre Mangkoso pada tahun 2008 sampai pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah MTs Putri DDI Mangkoso pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Barru pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Motivasi serta semangat yang tinggi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul penelitian, **“Analisis Kesesuaian Pembelajaran Matematika Sekolah dengan Soal dan Materi Matematika pada Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)”**. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.